



**KEEFEKTIFAN MODEL *GROUP INVESTIGATION*  
BERBANTU MEDIA *CROSSWORD PUZZLE*  
DITINJAU DARI MINAT DAN HASIL BELAJAR PKn  
PADA SISWA KELAS V SDN HARJOSARI LOR 02  
KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Wahyu Pamungkas  
1401415338**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Keefektifan Model *Group Investigation* Berbantu Media *Crossword Puzzle* ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN Harjosari Lor 02 Kabupaten Tegal”, karya

Nama : Wahyu Pamungkas

NIM : 1401415338

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Tegal, 10 Juni 2019

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Lutoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of several vertical and horizontal strokes, positioned above the name of the supervisor.

Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.

NIP 19610728 198603 2 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Keefektifan Model *Group Investigation* Berbantu Media *Crossword Puzzle* ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN Harjosari Lor 02 Kabupaten Tegal ” karya,

Nama : Wahyu Pamungkas

NIM : 1401415338

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 11 Juli 2019

Semarang, Juli 2019

Panitia Ujian



D. Achmad Rifai RC, M.Pd.  
NIP 19590821 198403 1 001

Penguji I,

Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

Sekretaris,

Drs. Utoyo, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji II,

Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn.  
NIP 19770725 200801 1 008

Penguji III,

Dr. Kurotul Aeni, M.Pd.  
NIP 19610728 198603 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wahyu Pamungkas

NIM : 1401415338

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Semarang.

Judul : Keefektifan Model *Group Investigation* Berbantu Media  
*Crossword Puzzle* ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar PKn  
pada Siswa Kelas V SDN Harjosari Lor 02 Kabupaten Tegal

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,  
bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya.  
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau  
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

Tegal, 10 Juni 2019



Wahyu Pamungkas  
1401415338

**SURAT PERNYATAAN  
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI  
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wahyu Pamungkas

NIM : 140141538

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Keefektifan Model *Group Investigation* Berbantu Media *Crossword Puzzle* ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN Harjosari Lor 02 Kabupaten Tegal.”,

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini Saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 17 Juni 2019

Mengetahui,  
Koordinator PGSD UPP Tegal

Yang Menyatakan,



Drs. Ujoro, M.Pd.  
NIP 19620619 198703 1 001



Wahyu Pamungkas  
NIM 1401415338

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Wa man jaahada fa-innamaa yujaahidu linafsihi “Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan itu adalah untuk dirinya sendiri”.

(QS. Al – Ankabut 29:6)

Manusia tak akan mendapatkan apapun tanpa melakukan pengorbanan (Edward Erlic)

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang tua, Bapak Sutaryo dan Ibu Warsiti, Kakak saya serta Avisha Ernanda

## ABSTRAK

Pamungkas, Wahyu. 2019. *Keefektifan Model Group Investigation Berbantu Media Crossword Puzzle ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SDN Harjosari Lor 02 Kabupaten Tegal*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Kurotul Aeni, M.Pd. 406 halaman.

**Kata Kunci:** hasil belajar, media crossword puzzle, minat belajar, model group investigation

Minat merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang sama secara terus menerus di semua mata pelajaran menyebabkan siswa cenderung bosan. Hal ini terjadi dalam proses pembelajaran PKn dimana guru dalam pembelajarannya hanya menggunakan model konvensional tanpa adanya variasi model dan media pembelajaran yang digunakan. Rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai siswa. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn diperlukan kreatifitas guru dalam menyajikan materi ajar melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* berbantu media *crossword puzzle*. Tujuan penelitian ini untuk menguji keefektifan model pembelajaran *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* ditinjau dari minat dan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN Harjosari Lor 02 Kabupaten Tegal, dengan materi yang diajarkan yaitu menghargai keputusan bersama.

Peneliti menggunakan desain penelitian *quasi experimental* berbentuk *Nonequivalent control group design*. Jumlah populasi yang digunakan sebanyak 50 siswa dengan rincian 23 siswa kelas V SDN Harjosari Lor 02 sebagai kelas eksperimen dan 27 siswa kelas V SDN Harjosari Lor 05 sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel menggunakan seluruh jumlah anggota populasi (*sampling jenuh*). Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas, serta analisis akhir yaitu untuk pengujian hipotesis terdiri dari uji perbedaan dan uji keefektifan.

Hasil uji hipotesis perbedaan menggunakan uji *independent sample t test*, data minat belajar diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,294 > 2,011$ ), pada data hasil belajar siswa diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,392 > 2,011$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil uji hipotesis keefektifan menggunakan *one sample t test*, data minat belajar diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9,606 > 2,074$ ), pada data hasil belajar siswa diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,306 > 2,074$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima Berdasarkan data hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa penerapan model *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* efektif ditinjau dari minat dan hasil belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama.

## PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation Berbantu Media Crossword Puzzle ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN Harjosari Lor 02 Kabupaten Tegal*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan melakukan studi.
2. Dr. Achmad Rifa'i RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian.
5. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., dosen pembimbing yang telah mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Utoyo, M.Pd. dan Moh. Fathurrahman, S.Pd., M.Sn., dosen penguji I dan



dosen penguji II yang telah mengarahkan dan menyarankan kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.

7. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., dosen wali yang telah memberi arahan sejak awal perkuliahan dan selalu memotivasi peneliti.
8. Dosen Jurusan PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
9. Staf TU UPP Tegal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi.
10. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Kepala Dinas Pendidikan, Kepala UPPT Dikbud Kecamatan Talang Kabupaten Tegal yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian.
11. Kusnadi, S.Pd.SD., Kepala SD N Harjosari Lor 02 dan Siti Utami Eni R, S.Pd.SD., guru kelas V SD N Harjosari Lor 02 yang telah mengizinkan dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian.
12. Rismeni, S.Pd.SD., Kepala SD N Harjosari Lor 05 dan Atik Hernanto, S.Pd.SD., guru kelas V SD N Harjosari Lor 05 yang telah mengizinkan dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian.
13. Sapruloh, S.Pd., Kepala SD N Harjosari Lor 03 dan Tri Suci Ningdiyah, S.Pd., guru kelas V SD N Harjosari Lor 03 yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam pelaksanaan uji coba instrumen.

14. Avisha Ernanda dan teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 yang saling menyemangati.

15. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan bermanfaat bagi para pembaca pada khususnya.

Tegal, 10 Juni 2019

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
Judul .....	i
Persetujuan Pembimbing .....	ii
Pengesahan .....	iii
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	iv
Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi .....	v
Motto dan Persembahan .....	vi
Abstrak .....	vii
Prakata .....	viii
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar .....	xvi
Daftar Lampiran .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.5.1 Tujuan Umum .....	10
1.5.2 Tujuan Khusus .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	12
1.6.2 Manfaat Praktis .....	12
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	14
2.1.1 Belajar .....	14
2.1.2 Pembelajaran .....	17
2.1.3 Pembelajaran yang efektif .....	18

2.1.4	Minat Belajar .....	19
2.1.5	Hasil Belajar Siswa .....	21
2.1.6	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar .....	22
2.1.7	Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar .....	24
2.1.8	Materi Menghargai Keputusan Bersama .....	25
2.1.9	Model Pembelajaran .....	29
2.1.10	Model Pembelajaran <i>Kooperatif</i> .....	31
2.1.11	Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> .....	33
2.1.12	Media Pembelajaran .....	37
2.1.13	Media <i>Crossword Puzzle</i> .....	40
2.2	Kajian Empiris .....	41
2.3	Kerangka Berpikir .....	55
2.4	Hipotesis Penelitian .....	56
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Desain Penelitian .....	59
3.2	Desain Eksperimen .....	60
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian .....	61
3.4	Populasi dan Sampel .....	63
3.4.1	Populasi .....	63
3.4.2	Sampel .....	64
3.5	Variabel Penelitian .....	64
3.5.1	Variabel Independen .....	65
3.5.2	Variabel Dependen .....	65
3.6	Definisi Operasional Variabel .....	65
3.6.1	Variabel Model <i>GI</i> berbantu media <i>crossword puzzle</i> .....	66
3.6.2	Variabel Minat Belajar Siswa .....	66
3.6.3	Variabel Hasil Belajar .....	67
3.7	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	67
3.7.1	Teknik Pengumpulan Data .....	67
3.7.2	Instrumen Pengumpulan Data .....	71
3.8	Pengujian Instrumen .....	76

3.8.1	Uji Validitas .....	76
3.8.2	Uji Reliabilitas .....	80
3.8.3	Taraf Kesukaran .....	81
3.8.4	Daya Beda .....	84
3.9	Uji Prasyarat Analisis .....	85
3.9.1	Uji Normalitas .....	86
3.9.2	Uji Homogenitas .....	86
3.10	Teknik Analisis Data .....	87
3.10.1	Analisis Deskripsi Data .....	87
3.10.2	Analisis Statistik Data .....	88
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	90
4.1.1	Objek Penelitian .....	90
4.1.2	Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran .....	90
4.1.3	Analisis Deskriptif Data .....	94
4.1.4	Analisis Statistik Data .....	119
4.2	Pembahasan .....	131
4.2.1	Perbedaan Penerapan Model <i>GI</i> Berbantu Media <i>Crossword Puzzle</i> dan Konvensional ditinjau dari Minat Belajar Siswa .....	131
4.2.2	Perbedaan Penerapan Model <i>GI</i> Berbantu Media <i>Crossword Puzzle</i> dan Konvensional ditinjau dari Hasil Belajar Siswa .....	135
4.2.3	Keefektifan Penerapan Model <i>GI</i> berbantu media <i>Crossword Puzzle</i> ditinjau dari Minat Belajar Siswa .....	138
4.2.4	Keefektifan Penerapan Model <i>GI</i> Berbantu media <i>Crossword Puzzle</i> ditinjau dari Hasil Belajar Siswa .....	139
4.3	Implikasi Penelitian .....	141
<b>BAB 5 PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan .....	143
5.2	Saran .....	145
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>148</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>155</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Model <i>Group Investigation</i> berbantu media <i>crossword puzzle</i> .....	73
3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Model Konvensional .....	74
3.3 Kisi-kisi Angket Minat Belajar .....	74
3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Minat .....	77
3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Soal Uji Coba .....	79
3.6 Hasil Uji Reliabilitas Minat .....	81
3.7 Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	81
3.8 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal .....	83
3.9 Hasil Analisi Daya Beda Soal .....	85
4.1 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pengamatan Model <i>group investigation</i> berbantu media <i>crossword puzzle</i> .....	96
4.2 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pengamatan Model Konvensional ....	98
4.3 Distribusi Frekuensi Tes Awal Minat Belajar .....	101
4.4 Distribusi Frekuensi Tes Akhir Minat Belajar .....	102
4.5 Indeks Variabel Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	105
4.6 Kategori Indikator Indeks Minat Belajar Kelas Eskperimen .....	106
4.7 Indeks Variabel Indeks Minat Belajar Kelas Kontrol .....	109
4.8 Kategori Indeks Minat Belajar Kelas Kontrol .....	109
4.9 Deskripsi Data Hasil Nilai Tes Awal ( <i>Pretest</i> ) .....	110
4.10 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Awal ( <i>Pretest</i> ) .....	111
4.11 Deskripsi Data Hasil Nilai Tes Akhir ( <i>Postest</i> ) .....	113
4.12 Distribusi Frekuensi Nilai Tes Akhir ( <i>Postest</i> ) .....	114
4.13 Indikator Hasil Belajar Akhir Siswa .....	115
4.14 Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Minat Belajar Siswa .....	120
4.15 Hasil Uji Normalitas Data Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif .....	121
4.16 Hasil Uji Homogenitas Tes Akhir Minat Belajar Siswa .....	122
4.17 Uji Homogenitas Tes Akhir Hasil Belajar Kognitif .....	123

4.18	Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Minat Belajar Siswa .....	125
8.19	Hasil Uji Hipotesis Perbedaan Hasil Belajar Siswa .....	127
4.20	Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Minat Belajar Siswa .....	129
4.21	Hasil Uji Hipotesis Keefektifan Hasil Belajar Siswa .....	130

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir .....	56
3.1 Desain Penelitian .....	60
4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> PKn Kelas Eksperimen .....	112
4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> PKn Kelas Kontrol .....	112
4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> PKn Siswa Kelas Ekseperimen .....	114
4.4 Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> PKn Siswa Kelas Kontrol. ....	115



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen .....	156
2. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol .....	158
3. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba .....	160
4. Nilai Ulangan Akhir Semester 1 Kelas Eksperimen .....	162
5. Nilai Ulangan Akhir Semester 1 Kelas Kontrol.....	164
6. Uji Kesamaan Rata-rata .....	166
7. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur .....	168
8. Pedoman Penelitian .....	171
9. Silabus Pembelajaran .....	172
10. Pengembangan Silabus Kelas Eksperimen .....	174
11. Pengembangan Silabus Kelas Kontrol .....	185
12. RPP Pertemuan I Kelas Eksperimen.....	193
13. RPP Pertemuan II Kelas Eksperimen .....	208
14. RPP Pertemuan III Kelas Eksperimen .....	221
15. RPP Pertemuan IV Kelas Eksperimen.....	237
16. RPP Pertemuan I Kelas Kontrol .....	249
17. RPP Pertemuan II Kelas Kontrol .....	261
18. RPP Pertemuan III Kelas Kontrol.....	271
19. RPP Pertemuan IV Kelas Kontrol.....	284
20. Kisi-kisi Angket Minat PKn .....	293
21. Instrumen Uji Coba Angket Minat .....	294
22. Lembar Validitas Angket Ahli I .....	298
23. Lembar Validitas Angket Ahli II .....	303
24. Instrumen Angket Minat Belajar .....	308
25. Nilai Indeks Minat Kelas Eksperimen dan Kontrol Sebelum Pembelajaran .....	310
26. Nilai Indeks Minat Kelas Eksperimen dan Kontrol Setelah Pembelajaran .....	311

27. Tabulasi Nilai Angket Minat Uji Coba .....	312
28. Tabulasi Nilai Angket Awal Kelas Eksperimen .....	315
29. Tabulasi Nilai Angket Minat Awal Kelas Kontrol .....	318
30. Tabulasi Nilai Angket Minat Akhir Kelas Eksperimen .....	322
31. Tabulasi Nilai Angket Minat Akhir Kelas Kontrol .....	325
32. Nilai Angket Minat Belajar Uji Coba .....	328
33. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Minat .....	329
34. Nilai Angket Minat Sebelum Pembelajaran .....	330
35. Nilai Angket Minat Setelah Pembelajaran .....	331
36. Kisi-kisi Soal Uji Coba .....	332
37. Soal Uji Coba .....	335
38. Kunci Jawaban Soal Uji Coba .....	344
39. Lembar Analisis Butir Soal Ahli I .....	346
40. Lembar Analisis Butir Soal Ahli II .....	351
41. Hasil Nilai Uji Coba Soal .....	356
42. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal .....	358
43. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba .....	359
44. Hasil Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba .....	360
45. Nilai <i>Pretest</i> .....	361
46. Nilai <i>Posttest</i> .....	362
47. Lembar Pengamatan Model bagi Guru Kelas Eksperimen Pertemuan I .....	363
48. Lembar Pengamatan Model bagi Guru Kelas Eksperimen Pertemuan II .....	365
49. Lembar Pengamatan Model bagi Guru Kelas Eksperimen Pertemuan III .....	367
50. Lembar Pengamatan Model bagi Guru Kelas Eksperimen Pertemuan IV .....	369
51. Deskriptor Penilaian .....	371
52. Lembar Pengamatan Model bagi Guru Kelas Kontrol Pertemuan I .....	376
53. Lembar Pengamatan Model bagi Guru Kelas Kontrol Pertemuan II .....	377

54. Lembar Pengamatan Model bagi Guru Kelas Kontrol Pertemuan III .....	378
55. Lembar Pengamatan Model bagi Guru Kelas Kontrol Pertemuan IV .....	379
56. Deskriptor Penilaian .....	380
57. Uji Prasyarat Analisis Hasil Belajar .....	384
58. Uji Hipotesis Hasil Belajar .....	386
59. Uji Prasyarat Analisis Minat Belajar .....	387
60. Uji Hipotesis Minat Belajar .....	389
61. Surat Ijin Penelitian UNNES .....	390
62. Surat Rekomendasi Permohonan Ijin Riset .....	391
63. Surat Telah Melaksanakan Penelitian di Kelas Eksperimen .....	392
64. Surat Telah Melaksanakan Penelitian di Kelas Kontrol .....	393
65. Surat Telah Melaksanakan Uji Coba .....	394
66. Dokumentasi Penelitian .....	395
67. Daftar Jurnal dan Sitasi .....	400

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan pada penelitian ini terdiri dari (1) latar belakang masalah; (2) identifikasi masalah; (3) pembatasan masalah; (4) rumusan masalah; (5) tujuan penelitian yang terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus; dan (6) manfaat penelitian yang terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berperan penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang giat-giatnya dalam proses membangun, agar dapat menjadi negara yang berkedudukan sama dengan negara-negara maju lainnya. Terwujudnya proses membangun tersebut dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang cerdas dan terampil. Kecerdasan dan keterampilan pada diri manusia dapat dikembangkan melalui pendidikan. Shoimin (2016: 15) pembangunan sumber daya manusia sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional yang berperan sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat (1).

Berdasarkan pasal tersebut, pentingnya pendidikan dalam mendukung peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sesuai potensi dan

kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya yang berkepribadian baik. Ki Hajar Dewantara dalam Munib (2015: 35) menyatakan, bahwa pendidikan pada umumnya sebagai bentuk usaha untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam (UUSPN) Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terwujudnya fungsi dan tujuan pendidikan dapat terlaksana apabila terdapat keterlibatan antara orang tua, sekolah, masyarakat dan pemerintah yang bersama-sama bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan demi mempersiapkan generasi penerus yang unggul di masa sekarang dan masa depan. Khususnya di lingkungan sekolah yang dalam pelaksanaan tujuan pendidikan harus berlandaskan kurikulum.

Keberhasilan mencapai target kurikulum sekolah dasar tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengajar. Guru sekolah dasar merupakan guru kelas yang mengajar pada semua mata pelajaran dan sekaligus sebagai penggerak kurikulum. Guru berkewajiban mengolah dan mengembangkan kurikulum yang ada agar siap digunakan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penyajian materi yang dikemas dengan baik merupakan kunci keberhasilan suatu pembelajaran. Penyajian materi pembelajaran yang baik dapat dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, karena setiap model pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu yang mengharuskan adanya kesesuaian antara materi dengan model pembelajaran yang digunakan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memengaruhi ketertarikan siswa dalam belajar, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Semua mata pelajaran membutuhkan penerapan model pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut penggunaan model pembelajaran yang sesuai adalah mata pelajaran PKn. Susanto (2015: 227) menyatakan pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa, sehingga tercipta masyarakat berbangsa yang berdemokrasi berdasarkan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Mulyasa (2007) dalam Susanto (2015: 231) menjelaskan tujuan adanya mata pelajaran PKn adalah menjadikan individu memiliki berbagai kompetensi diantaranya: (1) dapat berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif menanggapi isu kewarganegaraan; (2) adanya keikutsertaan yang dilakukan secara bermutu dan bertanggung jawab, sehingga dapat bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk menjadi masyarakat Indonesia yang berkarakter, sehingga dapat

hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain melalui interaksi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

Pentingnya muatan yang terkandung dalam mata pelajaran PKn, mengharuskan guru bertanggung jawab dalam membentuk generasi siswa yang berkarakter. Tugas seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan sebagai tauladan bagi siswanya. Maka dalam proses pembentukan karakter siswa, diharuskan guru memiliki karakter yang baik untuk dapat dijadikan sebagai panutan. Utoyo (2016: 171) menyatakan guru berkarakter ialah guru yang mampu menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya, sehingga karakter yang dimiliki peserta didiknya pun menjadi baik. Materi pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengamalan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang ditunjang oleh pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan selanjutnya, sehingga perlu diupayakan proses pelaksanaan pembelajaran PKn yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Permasalahan pembelajaran PKn yaitu rendahnya minat belajar siswa yang berpengaruh pada ketercapaian hasil belajarnya.

Berdasarkan data di lapangan menunjukkan keadaan yang demikian. Guru di setiap pembelajaran hanya menggunakan model yang sama dan belum banyak menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang dilakukan di kelas lebih banyak menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher centered*. Kegiatan pembelajaran hanya terjadi komunikasi satu arah yaitu siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung demikian akan menjadikan di setiap pembelajaran

siswa cepat merasa bosan. Priansa (2015: 64) menyatakan bahwa kondisi siswa yang pasif, maka ia hanya akan menerima informasi dari guru saja dan memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang pasif menunjukkan minat belajar yang dimiliki siswa cenderung rendah.

Hal ini sama dengan kondisi di SDN Harjosari Lor 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara pendahuluan dengan guru kelas V SDN Harjosari Lor 02 diperoleh data yakni guru dalam pembelajaran PKn hanya menggunakan model konvensional seperti ceramah dan penugasan, sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran terkesan membosankan. Guru dalam menyampaikan materi PKn masih belum banyak menggunakan model-model pembelajaran yang sesuai dan hanya menggunakan diskusi tanpa adanya variasi. Pembelajaran PKn di sekolah dasar sebenarnya sangat menarik dan bermakna apabila guru menggunakan model pembelajaran yang tepat. Pada dasarnya semua model pembelajaran baik tetapi ketertarikan siswa bergantung pada bagaimana penyampaian guru pada saat mengajar.

Berdasarkan permasalahan dan didukung data empiris penelitian yang memiliki kesamaan latar belakang tersebut, dibutuhkan inovasi yang dilakukan guru dalam menyajikan materi ajar disetiap proses pembelajarannya, terutama dalam mata pelajaran PKn. Salah satu alternatif yang sesuai dengan permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Roger dkk (1992) dalam Huda (2015: 29) pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas



pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar, adanya tanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru nantinya dapat membuat siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk belajar, serta meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yang semakin baik. Terdapat banyak jenis model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah *Group Investigation*. Alasan pemilihan model *group investigation* didasarkan pada kesesuaian karakteristik antara model pembelajaran *group investigation* dengan mata pelajaran PKn materi menghargai keputusan bersama. Pembelajaran PKn dengan model *group investigation* menjadikan proses diskusi lebih variasi dan menantang bagi siswa, sehingga menjadikan siswa memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Dipejelas dengan pendapat Shoimin (2016: 81-82) bahwa model *group investigation* yang diterapkan dalam pembelajaran memiliki kelebihan yaitu siswa menjadi lebih berantusias dalam mengikuti pembelajaran.

Model pembelajaran *group investigation* menjadi lebih efektif penerapannya apabila didukung dengan media pembelajaran. Munadi (2013: 7) menjelaskan media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif melalui proses pembelajaran yang efisien dan efektif. Media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung

penerapan model *group investigation* yaitu berbantu media *crossword puzzle*. Silberman (2009: 6) menyatakan *crossword puzzle* adalah suatu permainan teka-teki silang (*puzzle*) atau sejenisnya yang berguna untuk mempelajari pola pikir, pemikiran logis dengan sistem pendekatan pemecahan secara umum. Sedangkan menurut Haryono (2013: 128) *crossword puzzle* atau teka-teki silang merupakan proses pembelajaran dimana siswa disuruh untuk mengisi kotak-kotak kosong baik secara mendatar maupun menurun. Pembelajaran yang menggunakan media *crossword puzzle* menekankan pada kemampuan siswa untuk dapat berpikir secara cepat memahami suatu mata pelajaran. Penggunaan permainan ini bisa disisipkan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan nantinya dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar PKn, sehingga hasil belajar yang diraih menjadi lebih baik.

Penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model *Group Investigation* (GI), yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Ria Utari (2015) Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model Group Investigation dengan Media Crossword Puzzle pada Siswa Kelas IV SDN Plalangan 04 Semarang*". Temuan penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn dari presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa di setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan sebesar 64,4% dengan nilai rata-rata 66, pada siklus II diperoleh hasil ketuntasan sebesar 77% dengan nilai rata-rata 69, dan pada siklus III presentase hasil belajar siswa meningkat menjadi 90,48% dengan nilai rata-rata 71. Jadi dapat disimpulkan 81% siswa kelas IV SDN Plalangan 04 Semarang mengalami

ketuntasan belajar pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model *group investigation* berbantu media *crossword puzzle*.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Mubtadiin (2014) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V MI Wates Sumbergempol Tulungagung 2013/2014*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn materi menghargai keputusan bersama melalui penerapan model pembelajaran *group investigation*.

Berdasarkan dua penelitin tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *group investigation* berbantu media *crossword puzzle*, dengan mengangkat judul “*Keefektifan Model Group Investigation Berbantu Media Croosword Puzzle ditinjau dari Minat dan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V SDN Harjosari Lor 02 Kabupaten Tegal*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan yaitu sebagai berikut.

- (1) Proses pembelajaran masih didominasi guru atau *teacher centered*, sehingga menyebabkan siswa tidak antusias atau pasif dalam mengikuti pembelajaran.
- (2) Minat belajar siswa yang rendah dalam mata pelajaran PKn, disebabkan guru dalam penyampaian materi PKn yang luas dengan cara yang sama disetiap pembelajarannya.

- (3) Model konvensional lebih banyak diterapkan oleh guru kelas V SDN Harjosari Lor 02 dalam konsep penyampaian materi PKn, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar PKn yang dicapai siswa.
- (4) Pemanfaatan media pembelajaran yang masih kurang oleh guru kelas V SDN Harjosari Lor 02 sebagai penunjang proses pembelajaran.
- (5) Guru kelas V SDN Harjosari Lor 02 belum pernah menerapkan model pembelajaran *group investigation* berbantu media *crossword puzzle*.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pada bagian pembatasan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Populasi penelitian terbatas pada siswa kelas V SDN Harjosari Lor 02 dan siswa kelas V SDN Harjosari Lor 05 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- (2) Variabel penelitian terbatas pada minat belajar dan hasil belajar PKn aspek kognitif.
- (3) Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran PKn 3. 2 Menyebutkan contoh-contoh organisasi dan Standar Kompetensi 4. Menghargai keputusan bersama.
- (4) Media pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu *Crossword Puzzle*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang disajikan peneliti, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat perbedaan minat belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama antara pembelajaran yang menggunakan model *Group Investigation* berbantu media *Crossword Puzzle* dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional?
- (2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama antara pembelajaran yang menggunakan model *Group Investigation* berbantu media *Crossword Puzzle* dengan pembelajaran yang menggunakan model konvensional?
- (3) Apakah penggunaan model *Group Investigation* berbantu media *Crossword Puzzle* efektif ditinjau dari minat belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama?
- (4) Apakah penggunaan model *Group Investigation* berbantu media *Crossword Puzzle* efektif ditinjau dari hasil belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian yang dilaksanakan. Tujuan penelitian terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Dijelaskan sebagai berikut.

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dilaksanakannya penelitian yaitu untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* ditinjau dari minat dan hasil belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama.

### 1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam penelitian secara spesifik. Tujuan khusus dilaksanakannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan minat belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama antara pembelajaran yang menggunakan model *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* dengan model konvensional.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama antara pembelajaran yang menggunakan model *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* dengan model konvensional.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan mengenai keefektifan model pembelajaran *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* ditinjau dari minat belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama.
- (4) Menganalisis dan mendeskripsikan mengenai keefektifan model pembelajaran *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* ditinjau dari hasil belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah disusun peneliti memiliki manfaat yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dijelaskan selengkapnya sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu berupa informasi tentang keefektifan model pembelajaran *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* ditinjau dari minat dan hasil belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Tujuan khusus adalah tujuan yang bersifat khusus atau fokus tujuan yang ingin dicapai. Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

#### **1.6.2.1 Bagi Guru**

- (1) Dapat dijadikan sebagai masukan bagi guru dalam menambah pengetahuan penerapan model pembelajaran yang variatif.
- (2) Memberikan informasi bagi guru sebagai referensi dalam melakukan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PKn.
- (3) Meningkatkan motivasi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui pemanfaatan media pembelajaran.

#### **1.6.2.2 Bagi Sekolah**

- (1) Memberikan kontribusi kepada sekolah melalui masukan kepada kepala sekolah agar memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran PKn.
- (1) Memberikan manfaat bagi sekolah untuk dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut dan memberikan informasi mengenai salah satu permasalahan dalam pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan sekolah dalam mengambil

kebijakan untuk mengatasi permasalahan sejenis dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

### **1.6.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan**

- (1) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keefektifan penerapan model pembelajaran *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* ditinjau dari minat dan hasil belajar PKn.
- (2) Menumbuhkan motivasi peneliti sebagai calon guru sekolah dasar agar terus berinovasi dalam menyampaikan materi pelajaran PKn dengan menerapkan model dan media pembelajaran.



## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Bagian yang terkandung dalam kajian pustaka meliputi: (1) landasan teori; (2) kerangka berpikir; (3) penelitian yang relevan; dan (4) hipotesis penelitian. Pembahasan secara rinci diuraikan sebagai berikut.

#### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: belajar, pembelajaran, pembelajaran yang efektif, minat belajar, hasil belajar, karakteristik anak SD, pembelajaran PKn di SD, materi menghargai keputusan bersama, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *group investigation*, media pembelajaran, media pembelajaran *crossword puzzle*. Berikut penjelasannya.

##### **2.1.1 Belajar**

Pada bagian ini dijelaskan tentang pengertian, faktor-faktor yang memengaruhi dan prinsip-prinsip dalam belajar. Dijelaskan sebagai berikut:

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan keharusan bagi individu untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang ada dalam dirinya. Melalui kegiatan belajar maka terjadi perubahan tingkah laku dalam diri seseorang dari apa yang dipelajarinya. Diperjelas dengan pendapat Slameto (2013: 2) belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan secara keseluruhan dari

tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Belajar didasarkan pada proses bukan dari hasil atau tujuan. Winkel (2002) dalam Susanto (2015: 4) menyatakan belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan seperti: perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dialami individu sehingga menjadi pengalaman yang memengaruhi perubahan perilakunya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Adapun hasil perubahan perilaku tersebut meliputi: pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

#### **2.1.1.2 Ciri-ciri Belajar**

Djamarah (2015: 15) menjelaskan ciri-ciri belajar berdasarkan perubahannya meliputi: (1) perubahan yang disadari; (2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional; (3) perubahan yang bersifat positif dan aktif; (4) perubahan bersifat permanen; (5) adanya tujuan dan arah dalam perubahan; (6) perubahan mencakup aspek tingkah laku. Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang kurangnya individu merasakan telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya. Perubahan yang terjadi dari hasil belajar akan berlangsung secara terus menerus dan tidak statis. Perubahan yang diperoleh akan berkembang sampai menuju ke tahap berikutnya sesuai dengan apa yang dipelajarinya.

### **2.1.1.3 Prinsip Belajar**

Gagne (1981) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 79) menyatakan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam belajar, yaitu: keterdekatan (*contiguity*) artinya waktu pemberian stimulus, pengulangan (*repetition*) artinya pemberian stimulus yang berulang guna meningkatkan retensi belajar, dan penguatan (*reinforcement*) artinya hasil belajar terdahulu yang menyenangkan akan memperkuat proses belajar yang baru. Gagne (1981) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 79) menjelaskan bahwa terdapat prinsip lain yang menjadi kondisi internal pembelajar sebelum melakukan kegiatan pembelajaran baru yaitu informasi faktual (*factual information*), kemahiran intelektual (*intelectuall skill*), dan strategi (*strategy*). Pembelajar harus memiliki ketiga prinsip tersebut guna menunjang kegiatan proses belajar yang berlangsung secara optimal.

### **2.1.1.4 Faktor-faktor yang memengaruhi Belajar**

Slameto (2013: 54) menyatakan faktor yang memengaruhi belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal sebagai yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar dan terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu dan terdiri dari faktor keluarga, sekolah, serta masyarakat. Faktor Jasmaniah yang memengaruhi belajar meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan berperan penting dalam sebuah pembelajaran. Faktor Kelelahan berpengaruh terhadap belajar apabila belajar dalam kondisi kelelahan akan membuat siswa sulit untuk belajar dengan baik sehingga perlunya upaya menjaga kondisi bebas dari kelelahan.

Faktor eksternal yang dapat memengaruhi proses belajar salah satunya adalah keluarga. Pengaruh yang diterima siswa dari belajar di keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat seperti halnya kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat yang memberikan pengaruh terhadap belajarnya.

### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Susanto (2015: 19) menjelaskan pembelajaran sebagai bentuk bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didiknya sehingga terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada dirinya. Wenger (2006:1) dalam Huda (2015: 2) menyatakan bahwa pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan seseorang, melainkan pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang disusun guru untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk dapat meningkatkan interaksi belajar baik secara individual, kolektif, ataupun sosial dengan pendidik ataupun sumber belajar sehingga dalam proses belajar selanjutnya berjalan dengan lancar.

### **2.1.3 Pembelajaran yang Efektif**

Terciptanya pembelajaran yang efektif dapat ditentukan oleh berbagai faktor. Susanto (2015: 53) menjelaskan pembelajaran efektif dapat terjadi jika sebagian atau keseluruhan siswa dalam proses pembelajaran terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosialnya, dan juga adanya sikap yang ditunjukkan siswa seperti minat dalam belajar yang tinggi, siswa bersemangat dalam belajar dan adanya kesiapan dalam belajar. Hamalik (2015: 32-33) menyatakan belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor kondisional meliputi (1) faktor kegiatan, penggunaan, dan kegiatan proses belajar yang berulang; (2) latihan belajar guna penguasaan materi; (3) siswa yang berhasil dalam belajar akan mendapatkan rasa kepuasan dalam dirinya; (4) keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar perlu diketahui siswa; (5) faktor asosiasi memberikan manfaat yang besar dalam belajar; (6) siswa yang memiliki pengalaman masa lampau (apersepsi) dan berbagai pengertian berperan besar dalam proses belajar; (7) faktor kesiapan belajar siswa mempermudah dalam keberhasilan kegiatan belajar; (8) faktor minat dan usaha dalam belajar siswa; (9) faktor-faktor fisiologis, seperti kondisi badan yang dapat memengaruhi ketrecaipan hasil belajar siswa; (10) faktor intelegensi, seperti kecerdasan yang dimiliki siswa berpengaruh dalam keberhasilan belajar.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang berhasil menciptakan suasana kelas yang aktif ditunjukkan siswa dalam proses pembelajarannya seperti minat, semangat, dan kesiapan siswa dalam belajar semakin meningkat. Dengan didukung faktor-faktor yang dapat memengaruhinya.

#### **2.1.4 Minat Belajar Siswa**

Bagian minat belajar dijelaskan tentang pengertian, faktor-faktor yang memengaruhi, dan indikator minat belajar. Dijelaskan sebagai berikut:

##### **2.1.4.1 Pengertian Minat Belajar**

Djamarah (2015: 166) minat sebagai suatu hal yang diwujudkan dengan adanya peran aktif siswa, sehingga tidak hanya diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan ketertarikan terhadap suatu hal dari lainnya. Adanya minat siswa pada suatu objek dapat memengaruhi besar atau kecilnya perhatian yang diberikan. Hartono (2005) dalam Susanto (2015: 67) menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Dalyono (1995) dalam Djamarah (2015: 191) menjelaskan bahwa siswa dengan minat belajar yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang baik, sebaliknya siswa dengan minat belajar yang rendah maka hasil belajar yang diraih cenderung rendah.

Cara yang dapat dilakukan guru guna membangkitkan minat siswa dalam belajar yaitu: (1) membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan; (2) menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran; (3) siswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan adanya lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif; (4) adanya perbedaan individual siswa, sehingga guru dalam mengajar perlu menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar (Djamarah 2015: 167).

Berdasarkan berbagai pengertian minat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah sikap ketertarikan akan suatu mata pelajaran yang diperoleh dari rangkaian peristiwa yang dialami siswa, semakin besar peran aktif siswa menandakan bahwa adanya perhatian yang besar diberikan, sehingga berpengaruh pada hasil belajarnya. Membangkitkan minat siswa akan suatu pelajaran diperlukan usaha atau dorongan yang dilakukan oleh guru.

#### **2.1.4.2 Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar**

Minat belajar dari setiap individu berbeda-beda. Slameto (2013: 180) minat tidak dibawa sejak lahir akan tetapi diperoleh kemudian, sehingga timbulnya minat akan sesuatu tidak datang dengan sendirinya melainkan sebagai suatu hasil yang didapatkan dari apa yang dipelajarinya. Rosyidah (1998) dalam Susanto (2015: 60) pada prinsipnya penyebab timbulnya minat pada diri seseorang terbagi menjadi dua jenis, yaitu: a) minat yang berasal dari pembawaan, yakni faktor keturunan atau bakat alamiah yang memengaruhi timbulnya minat dalam diri individu; dan b) minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan yang dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orangtua, dan kebiasaan atau adat.

Adapun menurut Gagne dalam Susanto (2015: 60) membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang ada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan yaitu timbulnya minat dari dalam diri seseorang secara mendadak tanpa dipengaruhi pihak lain. Sedangkan minat terpola adalah timbulnya minat dalam diri seseorang yang disebabkan adanya pengaruh kegiatan secara terencana, dan terpola misalnya proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di lembaga sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi minat adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam atau luar siswa yang memberikan pengaruh terhadap ketertarikan atas suatu hal yang terjadi secara spontan dalam diri siswa atau dapat juga terjadi secara terpolat melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di lembaga tertentu.

#### **2.1.4.3 Indikator Minat Belajar**

Sudaryono, dkk (2013: 90) minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui indikator-indikator berikut: (1) kesukaan meliputi gairah dan inisiatif; (2) ketertarikan meliputi responsif dan kesegeraan; (3) perhatian meliputi konsentrasi dan ketelitian, (4) keterlibatan meliputi kemauan, keuletan, dan kerja keras.

#### **2.1.5 Hasil Belajar**

Hasil belajar menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan proses belajar yang dilaksanakan siswa. Brahim (2007: 39) dalam Susanto (2015: 5) menjelaskan hasil belajar sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai siswa melalui perolehan nilai dari hasil tes dalam mempelajari materi pelajaran tertentu di sekolah. Hasil belajar yang terdiri dari pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Rifai dan Anni (2012: 69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku pada diri siswa yang diperoleh setelah mengalami proses kegiatan belajar. Berbagai aspek perubahan perilaku dalam diri siswa tersebut diperoleh sesuai dengan apa yang dipelajarinya. Sedangkan menurut Susanto (2015: 5) hasil belajar adalah berbagai kemampuan yang didapatkan siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar.



Hasil belajar menurut Bloom (1956) dalam Rifa'i dan Anni (2012: 70-73) mencakup tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: (1) ranah kognitif yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, dan penilaian; (2) ranah afektif terdiri dari penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, pembentukan pola hidup; (3) ranah psikomotorik yang terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian dan kreativitas.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan siswa mencakup tiga ranah yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Berbagai Perubahan kemampuan yang di diperoleh siswa setelah belajar dalam memahami suatu konsep materi pembelajaran akan berpengaruh pada perolehan nilai siswa.

#### **2.1.6 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Pemahaman akan karakteristik siswa adalah kemampuan yang harus dimiliki sebagai seorang guru terutama guru SD. Guru memiliki peranan penting dalam upaya mendorong potensi anak agar berkembang secara optimal. Pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai karakteristik siswa menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mengambil keputusan untuk menentukan pendekatan, strategi, model, dan metode apa yang harus digunakan dalam pembelajaran, sehingga nantinya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Susanto (2015: 71) menyatakan bahwa secara psikologis tahap pertumbuhan dan perkembangan terjadi pada manusia. Bagaimana pertumbuhan

dan perkembangan anak usia sekolah dasar. Masa perkembangan anak terdiri dari aspek pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental. Perkembangan mental meliputi perkembangan intelektual, emosi, bahasa, sosial, dan moral keagamaan. Suryobroto dalam Djamarah (2015: 124) menyatakan usia matang anak untuk masuk sekolah belum ada kejelasan. Penentuan anak masuk sekolah dasar tidak hanya didasarkan atas umur saja. Namun pada usia 6-7 tahun anak sudah siap untuk masuk sekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif anak-anak lebih mudah diajar daripada masa sebelum dan sesudahnya.

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 32-34) menyatakan tahap-tahap perkembangan kognitif dalam teori Piaget mencakup: (1) tahap sensorimotorik (2) Tahap Praoperasional; (3) tahap operasional kongkrit. Pada usia 0-2 tahun anak berada pada tahap perkembangan sensomotorik. Pada usia 2-7 tahun anak berada pada tahap perkembangan praoperasional. Tahap praoperasional terbagi menjadi dua subtahap yaitu simbolik dan intuitif. Pada usia 2-11 tahun anak memasuki tahap operasional kongkrit dengan ciri utama anak sudah mampu berpikir logika dalam bentuk benda kongkret. Pada tahap operasional formal yaitu usia anak berada pada 11-15 tahun adanya kemampuan anak dalam berpikir abstrak, idealis dan logis. Teori Piaget tentang tahapan perkembangan kognitif, menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret (usia 7-11 tahun).

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa sekolah didasarkan atas usia siswa yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Guru dalam mengajar harus

memperhatikan aspek keduanya. Adanya pembagian kelas yang berdasarkan usia memudahkan guru dalam menentukan pembelajaran yang tepat bagi siswa.

### **2.1.7 Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar**

Istilah Pendidikan Kewarganegaraan menurut Cogan (1994: 4) dalam Susanto (2015: 224) berasal dari kepustakaan asing yang dikaji secara mendalam dan terbagi menjadi dua istilah yakni *civic education* sebagai mata pelajaran di sekolah memuat rancangan membentuk siswa menjadi masyarakat yang baik sedangkan *citizenship education* merupakan istilah genetik yang mencakup pengalaman belajar siswa di dalam dan di luar sekolah, seperti halnya yang terjadi pada lingkungan keluarga, organisasi keagamaan, organisasi kemasyarakatan, dan media yang membantu menjadikan warga negara seutuhnya. Sejalan dengan pendapat Zamroni dalam Susanto (2015: 226) menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dengan memiliki tujuan dalam membentuk karakter siswa menjadi warga negara yang seutuhnya yakni cerdas dan demokratis.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat memengaruhi perkembangan masyarakat dari berbagai aspek salah satunya adalah perilaku atau tindakan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, sehingga pendidikan kewarganegaraan yang diajarkan sekolah bertujuan untuk membentuk karakter siswa menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang

berlandaskan pada Pancasila, Undang-Undang, dan norma norma yang berlaku dimasyarakat. Mulyasa (2007) dalam Susanto ( 2015: 231) menjelaskan tujuan adanya mata pelajaran PKn adalah menjadikan individu memiliki berbagai kompetensi diantaranya, dapat berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif menanggapi isu kewarganegaraan, adanya keikutsertaan yang dilakukan secara bermutu dan bertanggung jawab, sehingga dapat bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, berkembang secara positif dan demokratis untuk menjadi masyarakat Indonesia yang berkarakter, sehingga dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain dengan melakukan interkasi dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

### **2.1.8 Materi Menghargai Keputusan Bersama**

Materi menghargai keputusan bersama pada penelitian ini merupakan materi pada semester dua dengan Standar Kompetensi (4.) menghargai keputusan bersama. Dijelaskan sebagai berikut.

#### **2.1.8.1 Pengertian Keputusan Bersama**

Kehidupan sehari-hari kita dihadapkan pada pilihan-pilihan. Pilihan yang diambil oleh seseorang untuk dilaksanakan disebut dengan keputusan. Keputusan dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu Keputusan pribadi dan keputusan bersama. Keputusan pribadi adalah keputusan yang dibuat sendiri dan untuk kepentingan diri sendiri. Keputusan pribadi hanya berlaku untuk diri sendiri. Contoh keputusan pribadi bisa berupa setuju atau tidak setuju membeli barang sedangkan keputusan bersama adalah segala sesuatu yang telah disepakati bersama untuk dijalankan bersama. Dalam demokrasi Pancasila, azas musyawarah

untuk mufakat dan semangat kekeluargaanlah yang menjadi dasar pengambilan keputusan bersama. Proses pengambilan keputusan bersama, setiap pihak diharapkan memiliki sifat terbuka untuk menerima masukan dan kritik dari pihak lain, bertenggang rasa atau tidak egois, tidak ingin memaksakan pendapatnya, dan menyampaikan ide-idenya dengan sopan dan berperilaku santun, serta selalu menghormati semua pihak. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan agar keputusan bersama itu membuahkan hasil tanpa meninggalkan masalah. Hal-hal yang perlu diperhatikan meliputi: (1) saling memahami dan menghargai pendapat orang lain; (2) saling memahami apa yang sedang dimusyawarahkan untuk diambil keputusan; (3) mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi; (4) menerima masukan dalam bentuk kritik, usul, maupun saran; (5) tidak memaksakan kehendak dalam mengambil keputusan; (6) menerima bahwa keputusan yang sudah diambil adalah keputusan yang terbaik; (7) keputusan yang sudah diambil dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

#### **2.1.8.2 Bentuk-bentuk Keputusan Bersama**

Secara umum, keputusan bersama terbagi dalam dua bentuk yaitu bentuk tertulis dan tidak tertulis (lisan). Keputusan secara tertulis adalah keputusan yang diambil secara bersama-sama didasarkan atas kesepakatan bersama. Keputusan tertulis biasanya dituangkan dalam bentuk dokumen tertulis. Keputusan tertulis memiliki kekuatan hukum yakni dengan adanya sanksi yang diberikan bagi para pelanggarnya. Contoh keputusan bersama secara tertulis di antaranya: (1) Undang-Undang Dasar 1945; (2) Undang-undang; (3) Peraturan pemerintah; (4) Peraturan daerah, dan sebagainya.

Keputusan lisan berwujud kata-kata dan biasanya tidak dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen. Keputusan lisan tidak mempunyai kekuatan hukum seperti halnya keputusan tertulis. Sanksi yang diberikan dalam pelanggaran keputusan lisan hanya bersifat ringan saja. Contoh keputusan lisan di antaranya: (1) Keputusan bapak kepala desa dalam hal pembagian pengairan sawah; (2) Keputusan bapak RT tentang jadwal ronda malam; (3) Keputusan bapak RW tentang jadwal ronda malam.

### **2.1.8.3 Cara Pengambilan Keputusan**

Cara yang digunakan untuk mengambil keputusan bersama dapat dilakukan dengan musyawarah dan Voting. Musyawarah adalah membicarakan dan menyelesaikan bersama suatu persoalan dan maksud untuk mencapai kata mufakat atau kesepakatan. Keutamaan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama bukan untuk kepentingan pribadi atau golongan. pengambilan keputusan dengan musyawarah pasti akan ada pihak yang setuju maupun yang tidak setuju. Ciri-ciri musyawarah untuk mufakat antara lain: (1) Sesuai dengan kepentingan bersama; (2) Pembicaraan harus dapat diterima dengan akal sehat sesuai hati nurani; (3) Usul atau pendapat yang disampaikan mudah dipahami dan tidak memberatkan; (4) Dalam proses musyawarah pertimbangan moral lebih diutamakan dan bersumber dari hati nurani yang luhur dan sebagainya.

Pelaksanaan musyawarah untuk mencapai mufakat berpedoman pada prinsip-prinsip dan aturan musyawarah, yaitu: (1) Musyawarah dilandasi dengan akal sehat dan hati nurani yang luhur; (2) Musyawarah dilandasi semangat kekeluargaan dan gotong-royong; (3) Mengutamakan kepentingan negara dan

masyarakat; (4) Menghargai pendapat orang lain dan tidak melaksanakan kehendak dalam musyawarah; (5) Keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat, serta nilai-nilai kebenaran dan keadilan; (6) Melaksanakan keputusan bersama dengan dilandasi itikad baik dan penuh rasa tanggung jawab. Musyawarah untuk mufakat harus dilandasi dengan semangat kekeluargaan. Musyawarah untuk mufakat merupakan pengamalan Pancasila sila keempat yang berbunyi “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan.”

Pelaksanaan musyawarah untuk mufakat dapat terhambat atau sulit untuk dilakukan apabila: (1) Peserta musyawarah hanya mementingkan diri sendiri/golongannya; (2) Peserta musyawarah tidak menggunakan akal sehat dan hati nurani yang luhur; (3) Peserta musyawarah berlaku tidak sopan dan bertutur kata tidak baik; (4) Peserta musyawarah memaksakan kehendaknya; (5) Peserta musyawarah tidak mau menghargai pendapat orang lain. Manfaat yang diperoleh jika menyelesaikan masalah secara musyawarah, yaitu: (1) Masalah dapat cepat terpecahkan; (2) Keputusan yang diambil memiliki nilai keadilan; (3) Hasil keputusan menguntungkan semua pihak; (4) Dapat menyatukan pendapat yang saling berbeda; (5) Adanya kebersamaan, dan sebagainya.

Pengambilan keputusan dengan cara Voting dipilih apabila keputusan berdasarkan musyawarah mufakat tidak dapat dilakukan. Voting berarti sistem pengambilan keputusan berdasarkan pemungutan suara. Voting juga diartikan sebagai perolehan suara terbanyak. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyatakan bahwa suatu keputusan itu sah atau tidak. Syarat-syarat itu

meliputi: (1) musyawarah tidak tercapai kata mufakat; (2) musyawarah sudah mengalami jalan buntu; (3) memerlukan keputusan yang mendesak; (4) keputusan sah bila rapat dihadiri oleh  $\frac{2}{3}$  jumlah anggota rapat (kuorum), dan disetujui oleh lebih dari setengah jumlah anggota yang hadir.

Pengambilan keputusan berdasarkan voting dibagi menjadi dua macam, yaitu: (a) voting terbuka, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan mengatakan setuju, menolak, atau *abstain* (tidak memberikan suara). Voting secara terbuka biasanya dilaksanakan secara lisan. Caranya dengan mengangkat tangan atau berdiri. Kemudian petugas menghitungnya secara langsung, dan saat itu juga dapat diketahui hasilnya. Voting terbuka dilakukan terhadap hal yang menyangkut masalah keputusan atau kebijakan; (b) Voting tertutup, yaitu setiap anggota rapat memberikan suara dengan cara menuliskan nama atau pilihannya di kertas yang telah disediakan lalu dikumpulkan dan dihitung. Keputusan dianggap sah apabila diambil dalam rapat yang dihadiri dua pertiga tambah satu anggota kuorum dan disetujui lebih dari setengah dari jumlah yang hadir.

### **2.1.9 Model Pembelajaran**

Joyce dan Weil dalam Rusman (2012: 132) menyatakan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Nurulwati (2000: 10) dalam Shoimin (2016: 23) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang disusun secara sistematis oleh guru untuk dijadikan pedoman dalam merencanakan proses kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menggambarkan prosedur pembelajaran yang mengorganisasikan pengalaman



belajar untuk tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran menunjukkan kerangka dan arah yang digunakan guru dalam mengajar.

Huda (2015: 143) menyatakan model pembelajaran sebagai kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai panduan dalam mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, prosedur. Fungsi model pembelajaran menurut Shoimin (2016: 24) adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut. Rusman (2012: 136) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) didasarkan atas teori belajar dan pendidikan dari ahli tertentu; (2) mengandung misi atau tujuan tertentu; (3) sebagai pedoman dalam melakukan perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas; (4) dalam melaksanakan model guru harus berpedoman pada bagian-bagian model seperti: urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), adanya prinsip-prinsip rekasi, sistem sosial, dan sistem pendukung; (5) model pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak pada hasil belajar yang dapat diukur dan hasil belajar jangka panjang; (6) model pembelajaran yang telah dipilih menjadi pedoman membuat persiapan mengajar (desain intruksional).

Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mencakup perencanaan proses pembelajaran yang disusun oleh guru dan dijadikan sebagai pedoman dalam aktivitas kegiatan belajar guna mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### **2.1.10 Model Pembelajaran Kooperatif**

Bagian ini menjelaskan tentang pengertian, ciri-ciri, prinsip-prinsip, dan tujuan pembelajaran kooperatif. Dijelaskan sebagai berikut:

#### **2.1.10.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Huda (2015: 11) menyatakan pembelajaran kooperatif sebagai sebuah konsep yang sebenarnya sudah ada sejak dulu dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai konsep yang dikenal sangat penting dalam meningkatkan kinerja kelompok, organisasi, dan perkumpulan manusia. Slavin (2015: 4) pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja di dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Dipertegas menurut pendapat Majid (2013: 174) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berbentuk kelompok-kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang. Setiap anggota belajar bekerja sama dalam struktur kelompok yang heterogen.

Berdasarkan pengertian berbagai ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu konsep pembelajaran yang berusaha mempermudah pemahaman siswa akan materi pelajaran melalui interaksi siswa di dalam suatu kelompok belajar yang dibentuk berdasarkan anggota kelompok yang beragam.

#### **2.1.10.2 Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif**

Rusman (2012: 207) pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) Pembelajaran secara tim yaitu dalam pembelajaran kooperatif sebuah tim membantu kesiapan anggotanya untuk belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai; (b) pembelajaran didasarkan manajemen kooperatif yaitu fungsi

manajemen sebagai perencanaan, organisasi, dan kontrol; (c) Keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif ditandai dengan adanya kerja sama yang baik antar anggota kelompok diskusi; (d) Keterampilan bekerjasama dalam pembelajaran kelompok mendorong siswa untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

#### **2.1.10.3 Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif**

Roger dan Johnson (2008) dalam Rusman (2012: 212) menyatakan lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: (a) Prinsip ketergantungan positif, usaha yang dilakukan kelompok menentukan keberhasilan dalam penyelesaian tugas. Kelompok yang berhasil dikarenakan setiap anggotanya dapat bekerja sama dan adanya saling ketergantungan antar anggotanya; (b) Tanggung jawab perseorangan. Setiap anggota di dalam kelompok memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan sehingga berpengaruh dalam keberhasilan kelompoknya; (c) Interaksi tatap muka. Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan yang luas dalam berinteraksi dengan anggota kelompok lain, sehingga dapat saling memberi dan menerima informasi dari kelompok lain; (d) Partisipasi dan komunikasi. Siswa dilatih untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran; (e) Evaluasi proses kelompok dilakukan dengan menentukan waktu khusus untuk melakukan evaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya dapat berjalan lebih efektif.

#### **2.1.10.4 Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Majid (2013: 175) menyebutkan tujuan pembelajaran kooperatif secara umum yaitu sebagai berikut: (a) Kinerja siswa yang berkaitan dengan tugas akademik mengalami peningkatan, yaitu keunggulan model kooperatif dalam

membantu siswa memahami konsep yang sulit; (b) Menghargai adanya keragaman, yaitu agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang; (c) Mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki siswa seperti: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, menyampaikan gagasan atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

### **2.1.11 Model Pembelajaran *Group Investigation***

Bagian ini menjelaskan tentang pengertian, karakteristik, tahapan, serta kelebihan dan kekurangan *group investigation*. Dijelaskan sebagai berikut.

#### **2.1.11.1 Pengertian Model *Group Investigation* (GI)**

Sharan dan sharan dalam Huda (2015: 292) mendefinisikan model *group investigation* sebagai suatu model pembelajaran yang kompleks dimana dalam pembelajaran kelompok, siswa diharuskan memiliki kemampuan berpikir yang tinggi. Pada prinsipnya, strategi *group investigation* sudah banyak diadopsi oleh berbagai bidang pengetahuan, baik dalam bidang humaniora maupun saintifik. Namun dalam konteks pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model *group investigation* tetap menekankan pada heterogenitas dan kerja sama antar siswa.

Shoimin (2016: 80) mendefinisikan *group investigation* sebagai suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa, memadukan prinsip belajar demokratis karena siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dari tahap awal sampai akhir pembelajaran. Siswa diberi kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang

sedang dibahas. Burns dalam Rusman (2012: 220) pengorganisasian kelas dengan menggunakan *group investigation* yaitu belajar siswa dengan berbentuk kelompok yang beranggotakan 2-6 orang, adanya kebebasan setiap kelompok dalam memilih subtopik dari keseluruhan pokok bahasan yang akan diajarkan dan kemudian dijadikan sebagai laporan kelompok. Berdasarkan pendapat berbagai ahli tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* sebagai model pembelajaran yang disusun guru dengan membentuk kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 2-6 dengan adanya kebebasan siswa dalam memilih topik.

#### **2.1.11.2 Karakteristik Model *Group Investigation***

Slavin (2015: 215-217) terdapat hal-hal penting untuk dapat melaksanakan model pembelajaran *Group Investigation*, yaitu: (1) Menguasai kemampuan kelompok. Kesuksesan implementasi dari *Group Investigation* yaitu menuntut pelatihan dalam komunikasi dan sosial. Siswa diharuskan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok; (2) Perencanaan kooperatif. Pembagian tugas masing-masing anggota kelompok untuk melakukan penyelidikan sesuai dengan topik yang dipilih. Tumbuhnya interdependensi positif diantara anggota kelompok dapat terjadi dengan adanya pembagian tugas antar anggota kelompok; (3) Peran guru dalam pembelajaran yang menerapkan *group investigation* yaitu sebagai narasumber dan fasilitator. Guru dalam proses pembelajaran berkeliling mengontrol kelompok diskusi. Siswa yang kesulitan akan dibantu untuk dapat melakukan penyelesaian tugas-tugas kelompok.

### **2.1.11.3 Tahap-tahap Model *Group Investigation***

Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran secara umum terbagi menjadi enam tahap. Slavin (2015: 218) mendeskripsikan tahap-tahap model *group investigation* meliputi: Tahap 1, yaitu mengidentifikasi topik dan mengatur siswa ke dalam kelompok. Siswa diberi kesempatan untuk memilih berbagai subtopik melalui indentifikasi suatu permasalahan yang telah disajikan oleh guru, dilanjutkan pada penentuan kelompok yang bersifat heterogen; Tahap 2, yaitu merencanakan investigasi dalam kelompok. Adanya pembagian subtopik kepada seluruh anggota kelompok untuk dapat di investigasi dengan cara membuat rencana yang akan diteliti, bagaimana proses dan sumber belajar yang akan diteliti.

Tahap 3, yaitu melaksanakan investigasi dari setiap anggota kelompok dalam usaha mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi informasi, dan membuat kesimpulan serta menggabungkan berbagai temuan bagian anggota kelompok kedalam pengetahuan baru yang digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti; Tahap 4, yaitu mempersiapkan laporan akhir melalui perencanaan setiap kelompok dalam menyajikan presentasi yang menarik didepan kelas; Tahap 5, yaitu memaparkan laporan akhir dengan memberikan kesempatan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya; Tahap 6, yaitu evaluasi. Adanya penilaian yang dilakukan oleh siswa mengenai kontribusi tiap kelompok mencakup tiap kinerja siswa secara individu maupun kelompok.

### **2.1.11.4 Kelebihan dan Kekurangan Model *Group Investigation***

Shoimin (2016: 81-82) menjelaskan kelebihan model *Group Investigation* yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu kelebihan secara pribadi, kelebihan secara

sosial, dan kelebihan secara akademis. Kelebihan secara pribadi, diantaranya: siswa dalam proses belajar dapat bekerja dengan bebas, menjadikan siswa bersemangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif, meningkatkan rasa percaya diri dalam diri siswa, siswa dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah, mengembangkan antusiasme dan rasa pada fisik.

Kelebihan secara sosial, diantaranya: kemampuan siswa dalam bekerja sama meningkat, siswa dapat berkomunikasi baik dengan teman sendiri ataupun gurunya, belajar berkomunikasi yang baik secara sistematis, belajar menghormati dan menghargai pendapat orang lain, partisipasi siswa dalam membuat keputusan mengalami peningkatan. Kelebihan secara akademis, diantaranya: siswa dilatih untuk dapat bertanggung jawab atas jawaban yang diberikan, siswa dilatih untuk dapat bekerja secara sistematis, siswa dilatih untuk dapat mengembangkan keterampilan fisik dalam berbagai bidang, seperti merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaannya, dan mengecek kebenaran jawaban yang telah dibuat, selalu berpikir suatu cara atau strategi yang digunakan sehingga didapat kesimpulan yang berlaku umum.

Kekurangan model *Group Investigation* menurut Setiawan (2006) dalam Shoimin (2016: 82) meliputi: sedikitnya materi yang disampaikan pada satu kali pertemuan, sulitnya penilaian secara personal, tidak semua topik sesuai dengan model pembelajaran *group investigation* karena harus dicocokkan dengan bahasan dari pengalaman yang dialami siswa, diskusi kelompok biasanya berjalan kurang efektif, siswa yang tidak tuntas memahami materi prasyarat akan mengalami kesulitan saat menggunakan model ini.

### **2.1.12 Media Pembelajaran**

Bagian ini membahas tentang pengertian, ciri-ciri, fungsi, dan jenis media pembelajaran. Dijelaskan sebagai berikut:

#### **2.1.12.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran karena dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Berbagai definisi media menurut para ahli, seperti Sundayana (2016: 4) Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Gerlach & Ely (1971) dalam Arsyad (2014: 3) menyatakan bahwa secara umum media digambarkan sebagai materi, manusia, atau kejadian yang membangun kondisi tertentu, sehingga membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media dalam pengertian ini terdiri dari guru, buku teks, dan lingkungan sekolah.

Latuheru (1993) dalam Sundayana (2016) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat yang diharapkan dapat sampai kepada penerima yang dituju. Hamalik (1986) dalam Arsyad (2014:19) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan minat dan merangsang kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk memperjelas pemahaman siswa akan materi yang disampaikan. Media sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang memuat materi intruksional



dapat menyimpan dan menyalurkan informasi, sehingga dapat membangkitkan belajar siswa menuju kearah yang lebih baik. Adapun yang termasuk kedalam media yaitu guru, buku teks, dan lingkungan sekolah.

#### **2.1.12.2 Ciri-Ciri Pembelajaran**

Gerlach & Ely (1971) dalam Arsyad (2014: 15) menjelaskan tiga ciri mendasar penggunaan media, sehingga menjadikan pembelajaran lebih efisien yaitu: (a) Ciri fiksatif. Menggambarkan kemampuan media pembelajaran dalam merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek; (b) Ciri manipulatif. Menggambarkan kemudahan media pembelajaran bagi guru dalam menyampaikan suatu peristiwa atau objek yang membutuhkan waktu berhari hari sehingga dapat disajikan dalam waktu yang singkat; (c) Ciri distributif. Menggambarkan penggunaan media pembelajaran untuk memperluas penyebaran suatu kejadian atau objek secara bersamaan dengan memperhatikan keaslian hasil rekaman yang terjaga.

#### **2.1.12.3 Fungsi Media Pembelajaran**

Daryanto (2016: 5) fungsi media secara umum, yaitu (1) memperjelas pesan agar tidak verbalistis; (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra; (3) menciptakan gairah dalam belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar; (4) memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya; (5) siswa akan mendapatkan kesamaan dalam hal memperoleh rangsangan, pengalaman dan persepi; (6) komponen yang harus ada dalam proses pembelajaran yaitu, komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Adapun fungsi media pembelajaran yang dikemukakan Arsyad (2014: 25) yaitu bertujuan dalam memberikan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa dalam benak atau mental dan dalam bentuk aktivitas yang nyata, sehingga pembelajaran dapat terjadi. Media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah memudahkan siswa dalam memahami informasi atau materi yang disampaikan guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **2.1.12.4 Jeni-Jenis Media Pembelajaran**

Menurut Anitah (2009: 16) dalam Setijowati (2016: 55) media pembelajaran pada umumnya dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis, yaitu: (a) Media visual. Sebagai media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan, nmaun mejadi favorit guru dalam membantu menyampaikan materi pembelajaran. Media visual terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visul*), dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*non project visual*); (b) Media audio. Media yang mengandung pesan dalam bentuk (auditif atau hanya dapat didengar) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan. Media audio terbagi menjadi program kaset suara, CD/audio, dan program radio; (c) Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau lebih sering dikenal dengan media pandang dengar. Contoh dari media audio visual diantaranya, program video/ televisi pendidikan, video/ televsi intruksional, Program slide suara, dan program CD inetarktif.

### **2.1.13 Media Crossword Puzzle**

Bagian ini akan membahas tentang pengertian, langkah-langkah, dan manfaat *crossword puzzle*. Dijelaskan sebagai berikut:

#### **2.1.13.1 Pengertian Media Crossword Puzzle**

Silberman (2009: 246) menyatakan *crossword puzzle* adalah permainan teka-teki (*puzzle*) silang atau sejenisnya yang berguna untuk mempelajari pola pikir, pemikiran logis, sistem pendekatan serta pemecahan masalah secara umum. Kemampuan berpikir logis pada diri seseorang dapat meningkat melalui teka teki yang diberikan. Haryono (2013: 128) pembelajaran *crossword puzzle* atau teka-teki silang siswa disuruh untuk mengisi kotak-kotak kosong baik secara mendatar maupun menurun. Pembelajaran yang menggunakan media *crossword puzzle* menekankan pada kemampuan siswa berpikir secara cepat untuk memahami suatu mata pelajaran. Berdasarkan pengertian berbagai pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *crossword puzzle* adalah pembelajaran yang bertujuan meningkatkan daya berpikir siswa dalam menyelesaikan suatu pertanyaan dengan cara mengisi jawaban dalam kotak-kotak kosong baik secara mendatar maupun menurun.

#### **2.1.13.2 Langkah-langkah Pembelajaran dengan Media Crossword Puzzle**

*Crossword puzzle* atau teka teki silang tidak hanya sebuah kumpulan pertanyaan teka teki yang dibukukan, akan tetapi memiliki pemikiran logis dalam upaya pemecahan masalah secara umum. Tidak sekedar menjadi hiburan, teka teki juga dapat mendidik kita atau siswa untuk terus menambah wawasan dan mengasah kemampuan berpikir cepat. Zaini (2018: 71) menyatakan proses penggunaan media *crossword puzzle* dalam pembelajaran memiliki langkah-

langkah yang harus diperhatikan diantaranya, pemberian kata kunci terkait materi yang diberikan, setiap pertanyaan dibuat kisi-kisi dengan kata-kata yang telah dipilih, pertanyaan berisikan kata-kata yang mendekati jawaban benar, bagikan teka-teki ini kepada siswa baik individu maupun berkelompok, adanya batasan waktu mengerjakan, adanya reward bagi siswa yang berhasil menjawab dengan benar.

### **2.1.13.3 Manfaat Media *Crossword Puzzle* dalam Pembelajaran**

Ghannoe (2010: 10) menjelaskan manfaat *crossword puzzle* dalam proses pembelajaran, yaitu: (a) Dapat mengasah daya ingat; (b) Belajar klasifikasi. Soal teka teki yang diberikan maka secara langsung akan terjadi persaingan antar siswa dalam menemukan jawaban; (c) Mengembangkan kemampuan analisa siswa melalui soal teka-teki yang diberikan; (d) Siswa merasa terhibur karena dalam menjawab soal teka teki secara tidak langsung siswa melupakan ingatan tertentu dan haya terfokus untuk mencari jawaban yang tepat; (e) Merangsang kreativitas siswa dalam menjawab soal teka-teki yang diberikan guru.

## **2.2 Kajian Empiris**

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

- (1) Praptiwi & Handhika (2012) dari *IKIP PGRI Madiun* dalam jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika dengan judul penelitian *Efektivitas Metode Kooperatif Tipe GI dan STAD Ditinjau dari Kemampuan Awal*. Hasil penelitian menjelaskan adanya perbedaan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe GI (*Group Investigation*) dan STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terhadap prestasi belajar fisika. Metode kooperatif

tipe GI (*Group Investigation*) dengan nilai rata-rata 76,12 lebih baik daripada metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan nilai rata-rata 71,41.

- (2) Lina, Yamtinah, & Redjeki (2013) dari Universitas Sebelas Maret dalam Jurnal Pendidikan Kimia (JPK) dengan judul penelitian *Pengaruh Metode Pembelajaran Group Investigation (GI) dan Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Kelas XI SMAN 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*. Hasil penelitian menjelaskan adanya pengaruh metode pembelajaran *Group Investigation (GI)* terhadap prestasi belajar siswa pada materi struktur atom dan sistem periodik.
- (3) Subekti (2013) dari UNY dalam PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika dengan judul penelitian *Komparasi Keefektifan Pendekatan Open-Ended dan GI Ditinjau dari Komunikasi, Pemecahan Masalah Matematis dan Minat Belajar*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pendekatan *open-ended* dan *group investigation* efektif ditinjau dari keterampilan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah matematis pada kompetensi dasar bangun ruang sisi datar.
- (4) Wiratana, Sadia, & Suma (2013) dari Universitas Ganesha Singaraja dalam e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Sains Siswa SMP*. Hasil penelitian menjelaskan terdapat perbedaan

hasil belajar antara siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.

- (5) Purwadi., dkk (2013) dari Universitas Sebelas Maret dalam *Journal of Education and Practice* dengan judul penelitian *The Effect of the Contextual, the Problem-Based, and the Group Investigation Learning Models on the Short Story Appreciation Ability Viewed from the Verbal Linguistic Intelligences*. hasil penelitian menjelaskan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan model *Group Investigation*.
- (6) Sudewi, Subagia, & Tika (2014) dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja dalam *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA* dengan judul penelitian *Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Dan Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Taksonomi Bloom*. hasil penelitian menjelaskan hasil belajar kimia kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL lebih tinggi daripada kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI.
- (7) Adora (2014) dari University of Eastern Philippines dalam *International Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS)* dengan judul penelitian *Group Investigation in Teaching Elementary Science*. hasil penelitian menunjukkan penggunaan model *group investigation* meningkatkan pemahaman mengenai teori dan minat internal. Selain itu juga memaksimalkan inisiatif dan tanggung jawab dalam belajar.

- (8) Ariadi, Renda, & Rati (2014) dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia dalam jurnal e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD dengan judul penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV* hasil penelitian menjelaskan adanya perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan siswa yang belajar mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD di Desa Belega Kecamatan Belahbatuh Kabupaten Gianyar.
- (9) Widiantara, Sedanayasa, & Dibia (2014) dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia dalam e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD dengan judul penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbantuan Media Realita terhadap Hasil Belajar Matematika* hasil penelitian menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media realita berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus VI di Kelurahan Kampung Baru Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2012/2013.
- (10) Wijayanti & Harini (2014) dari Universitas Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta dalam Union: Jurnal Pendidikan Matematika dengan judul penelitian *Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Group Investigation Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Polanharjo Klaten*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa model pembelajaran

kooperatif tipe GI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Perolehan nilai rata-rata pada pra siklus adalah sebesar 52,56 meningkat menjadi 63,48 pada siklus I. Kemudian meningkat menjadi 66,54 pada siklus II.

- (11) Widiarsa, Candiasa, & Natajaya (2014) dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia dalam E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan dengan judul penelitian *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Biologi Siswa SMA Negeri 2 Banjar* hasil Penelitian menjelaskan terdapat perbedaan pemahaman konsep biologi dan minat belajar siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dibandingkan dengan yang menggunakan model konvensional.
- (12) Rohman (2014) dari IKIP PGRI Bojonegoro dalam Jurnal Edutama dengan judul penelitian *Eksperimentasi Model Pembelajaran Cooperative Learning (CL) dan Group Investigation (GI) ditinjau dari Kecerdasan Majemuk Siswa* hasil penelitian menjelaskan pembelajaran GI dan ekspositori memberi pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran CL dan pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar siswa pada materi operasi bilangan bulat.
- (13) Ahsanah (2015) dari Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia dalam TELL Journal dengan judul penelitian *Group Investigation': A Cooperative*



*Learning Method For The 10th Grade Students In Speaking English Classroom* hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa.

- (14) Bate'e (2015) dari Universitas Negeri Medan dalam Jurnal Bina Gogik dengan judul penelitian *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika SD Negeri 4 Idanogawo* hasil penelitian menjelaskan rata-rata hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* tergolong baik.
- (15) Supriyati & Mawardi (2015) dari UKSW Salatiga dalam jurnal Scholaria dengan judul penelitian *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation (GI) dan Inquiry dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD* hasil penelitian menjelaskan tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan, Sehingga model pembelajaran *Group Investigation* dan *Inquiry* efektif digunakan dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Gugus Maruto.
- (16) Putri & Isnani (2015) dari Universitas Negeri Malang dalam Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen dengan judul penelitian *Pengaruh Minat dan Minat terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran* hasil penelitian menjelaskan antara variabel minat dan variabel minat yang dominan mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran siswa adalah variabel minat yaitu sebesar 5,94 %.

- (17) Hutagalung & Simarmata (2015) dari Universitas Negeri Medan dalam Jurnal Inpafi dengan judul penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa*. hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI pada materi pokok Tekanan di kelas VIII SMP PGRI 4 Medan secara individu 16 orang tuntas yaitu 53%, sedangkan pada pembelajaran yang menggunakan model konvensional ketuntasan hasil belajar siswa adalah 33%. Hal ini menunjukkan bahwa model GI berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa.
- (18) Riwahyudin (2015) dari Universitas Palangkaraya dalam JURNAL PENDIDIKAN DASAR dengan judul penelitian *Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau*. hasil penelitian menjelaskan bahwa minat belajar berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar IPA siswa SD di Kecamatan Menthobi Raya Kabupaten Lamandau. Hal ini menunjukkan adanya minat belajar pada diri siswa akan berdampak pada hasil belajar yang semakin baik.
- (19) Novitawati (2015) dari Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin dalam Jurnal Paradigma dengan judul penelitian *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya dengan Model Pembelajaran Group Investigation dan Media Kit IPA Pada Siswa Kelas V SDN Keraton 3 Martapura*. hasil penelitian menjelaskan adanya peningkatan hasil belajar

siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dan media KIT IPA baik secara individu maupun klasikal yang dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa pada tiap tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I pertemuan 1 yaitu 45 %, siklus I pertemuan 2 yaitu 75 %, sedangkan siklus II pertemuan 1 yaitu 90,5 % dan siklus II pertemuan 2 yaitu 100 %.

- (20) Richardo (2015) dari Universitas Pasir Pengaraian dalam jurnal Ilmiah Edu Research dengan judul penelitian *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) terhadap Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa*. hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran langsung.
- (21) Rahmawan, Mariani, & Sulhadi (2015) dari Universitas Negeri Semarang, Indonesia dalam Unnes Journal of Mathematics Education Research dengan judul penelitian *Model Pembelajaran Outdoor Mathematics dalam Group Investigation Bermuatan Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. hasil penelitian menjelaskan pembelajaran matematika dengan menerapkan model Outdoor Mathematics dalam *Group Investigation* bermuatan karakter adalah efektif. Efektifnya pembelajaran ditunjukkan dengan skor rata-rata TKPM siswa kelas eksperimen mencapai lebih dari KKM sehingga kelas eksperimen tuntas rata-rata dan tuntas secara klasikal.
- (22) Untoro (2016) dari Al-Azhar University, Indonesia dalam IJEE (Indonesian Journal of English Education) dengan judul penelitian *The Effect Of Group*

*Investigation And Learning Style On Students' Writing Of Analytical Exposition.* hasil penelitian menjelaskan Penelitian ini memberikan simpulan bahwa model pembelajaran investigasi kelompok sesuai untuk pengajaran menulis analytical exposition dan hasil belajar siswa meningkat sebesar 21,42.

- (23) Ayuwanti (2016) dari Universitas Nahdlatul Ulama Lampung dalam Jurnal SAP dengan judul penelitian *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di SMK Tuma'ninah Yasin Metro* hasil penelitian menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Tuma'ninah Yasin Metro semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang meningkat dari 27,5% pada siklus I menjadi 54,54% pada siklus II, dan dari 54,54% pada siklus II menjadi 81,81% pada siklus III
- (24) Sangadji (2016) dari Faculty of Economics, University of Malang dalam *International Journal of Learning & Development* dengan judul penelitian *Implementation Of Cooperative Learning With Group Investigation Model To Improve Learning Achievement Of Vocational School Students In Indonesia* hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Group Investigation* dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah kejuruan sebesar 27,20%.
- (25) Sari & Eurika (2016) dari Universitas Muhammadiyah Jember dalam Jurnal *Biologi dan Pembelajaran Biologi* dengan judul penelitian *Penerapan Model*

*Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* hasil penelitian menjelaskan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI PHP 2 SMKN 5 Jember. Hasil belajar kognitif mengalami peningkatan sebesar 28,16%, hasil belajar afektif mengalami peningkatan sebesar 29,02%, sedangkan hasil belajar psikomotor mengalami peningkatan sebesar 10,42%.

- (26) Sudarmini, Amin & Roesminingsih (2016) dari Universitas Negeri Surabaya dalam Jurnal Review Pendidikan Dasar dengan judul penelitian *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Materi Kesebangunan dan Simetri di Kelas V Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan hasil penerapan pengembangan perangkat pembelajaran pada kelas implementasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada materi kesebangunan dan simetri di kelas V ini dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran ini memenuhi kriteria keefektifan jika diterapkan dalam lingkup lebih luas.
- (27) Aliwu, Hatibe & Rede (2016) dari Universitas Tadulako dalam e-Jurnal Mitra Sains dengan judul penelitian *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN No.1 Labuan Bajo* hasil penelitian menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VI SDN No. 1 Labuan Bajo, besaran nilai aktivitas siswa yang dicapai berkisar antara

64.6% sampai 87.2% atau dengan kriteria cukup sampai sangat baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan capaian DSK dan KBK masing-masing 81% dan 95%.

- (28) Nurdiana (2016) dari IKIP PGRI Madiun dalam jurnal gulawentah: *Jurnal Studi Sosial* dengan judul penelitian *Penerapan Model Investigasi Kelompok Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Sirapan 02* hasil penelitian menjelaskan adanya peningkatan prestasi belajar IPS yang ditunjukkan pada prasiklus nilai rata-rata klasikal = 60,94, siklus I = 71,44, dan siklus II = 75,61. Peningkatan prestasi juga dibuktikan dari siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan dan siswa yang tidak mencapai KKM mengalami penurunan.
- (29) Ermaita, Pargito, & Pujiati (2016) dari FKIP Universitas Lampung dalam *Jurnal Studi Sosial* dengan judul *Penggunaan Media Pembelajaran Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa* hasil penelitian menjelaskan penggunaan media pembelajaran *crossword puzzle* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pada siklus pertama kemampuan berpikir kreatif siswa adalah 62,71% atau 17 siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi. Pada siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 22,14%, dari sebelumnya 62,71% menjadi 82,14% pada siklus 2 sedangkan siklus ketiga sebesar 88,4% sehingga peningkatan siklus kedua dengan siklus ketiga sebesar 6,26%.
- (30) Almeda & Sahyar (2017) dari Post Graduate Physics Education Department, State University of Medan, Indonesia dalam *iosr journal of research &*

*method in education (iosr-jrme)* dengan judul penelitian *Effect of Cooperative Learning Model Type Group Investigation Assisted PhET to Students' Conceptual Knowledge* hasil penelitian menjelaskan pengetahuan konseptual siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dibantu PhET lebih baik daripada pembelajaran konvensional dengan taraf sig.  $0,037 < 0,05$ .

- (31) Widyanto (2017) dari Universitas Kristen Satya Wacana dalam Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara dengan judul penelitian *Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA* hasil penelitian menjelaskan pembelajaran *group investigation* berbantuan media *flanelgraf* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD N Jetak 01 pada mata pelajaran IPA. Besarnya minat siswa dalam pembelajaran mencapai 97% pada Siklus I. Adapun hasil belajar siswa meningkat dari Pra siklus ke Siklus I. Rata-rata nilai siswa pada Pra siklus sebesar 71 dengan persentase ketuntasan belajarnya 73% (19 siswa). Rata-rata nilai siswa meningkat pada Siklus II mencapai 81 dengan persentase ketuntasan belajarnya 85% (22 siswa).
- (32) Dewi, Manuaba, & Suniasih (2017) dari Universitas Pendidikan Ganesha dalam jurnal *International Journal of Elementary Education* dengan judul penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Berbasis Proyek terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV* hasil penelitian menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe GI berbasis proyek

berpengaruh terhadap hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Abiansemar tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis di peroleh  $t_{hitung} = 3,6331$  sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = (31+31-2) = 60$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,000$ . Oleh karena  $t_{hitung} 3,6331 > t_{tabel} 2,000$  dapat disimpulkan  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian diperoleh rata-rata hasil belajar IPA pada kedua kelompok yaitu pada kelompok eksperimen = 82,05 dan pada kelompok kontrol = 73,731.

- (33) Lubis (2017) dari Universitas Negeri Medan dalam Jurnal Pendidikan Fisika dengan judul penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa ditinjau dari Adversity Quotient Siswa* hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil belajar fisika siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih baik daripada hasil belajar fisika siswa dengan penerapan pembelajaran konvensional.
- (34) Dewi, Putra, & Negara (2017) dari Universitas Pendidikan Ganesha dalam International Journal of Elementary Education dengan judul penelitian *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Bernuansa Outdoor Study terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IV* hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *group investigation* bernuansa out-door study terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA kelas IV SD Negeri Gugus Jendral Sudirman Denpasar Tahun Ajaran 2016/2017 dilihat dari nilai mean, median, dan modus.



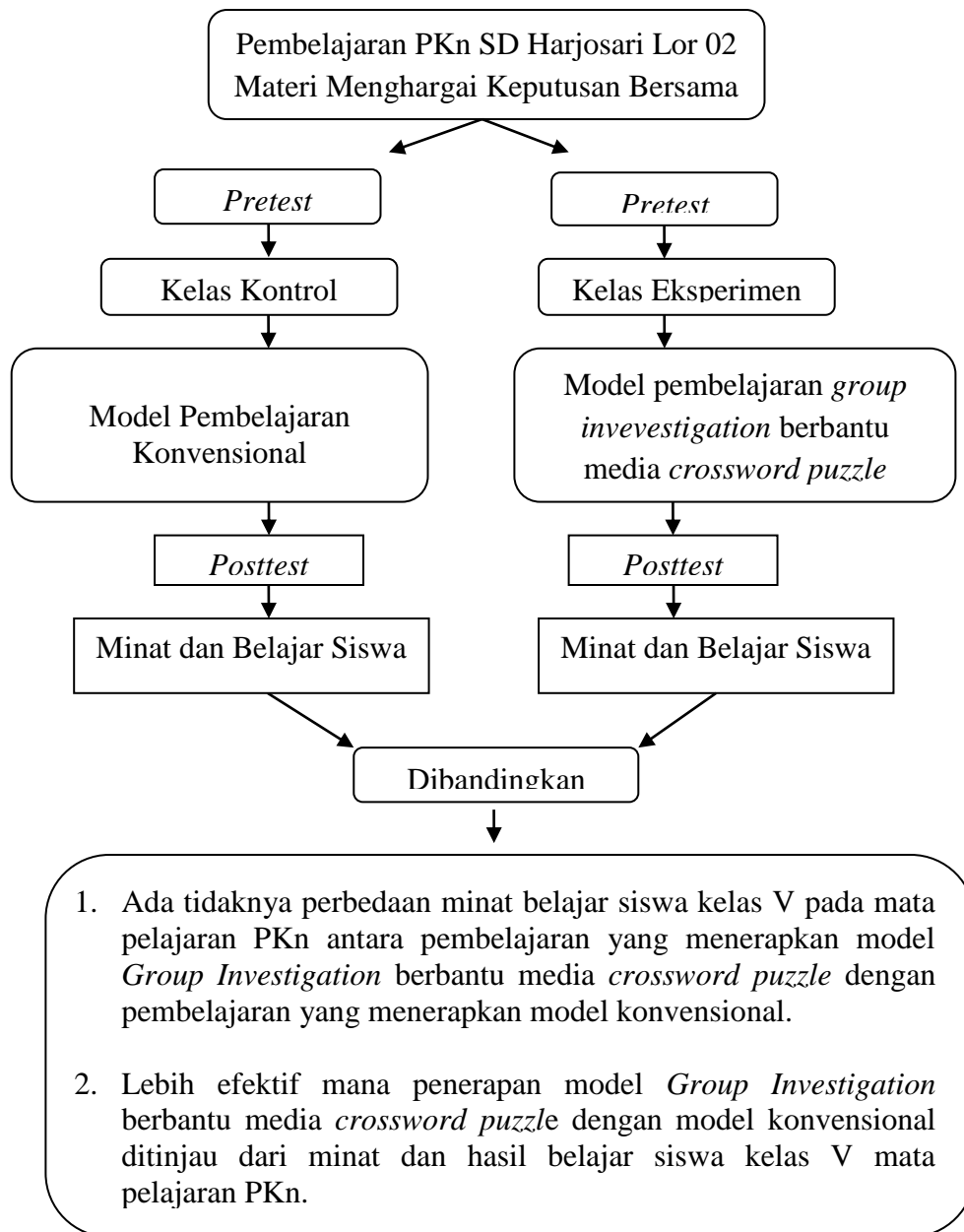
(35) Tariani & Sumantri (2018) dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru dengan judul penelitian *Penerapan Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS* hasil penelitian menjelaskan adanya peningkatan persentase rata-rata hasil belajar IPS siswa sebesar 14%. Persentase rata-rata hasil belajar IPS pada siklus I sebesar 73% (sedang) meningkat menjadi 87% (tinggi). Selain itu, ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 31%. Ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 69% meningkat menjadi 100%. Peningkatan hasil belajar berdasarkan perhitungan gains skor yaitu sebesar 0,51 (sedang), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 1 Banjar Jawa, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali tahun pelajaran 2017/2018.

Peneliti menggunakan penelitian-penelitian tersebut untuk dijadikan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian. Terdapat persamaan serta perbedaan antara penelitian yang telah diuraikan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Persamaan terdapat pada variabel penelitian yaitu variabel model pembelajaran *group investigation*, minat belajar dan hasil belajar. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dipaparkan yaitu meliputi waktu pelaksanaan, peneliti melakukan penelitian di bulan april sampai dengan bulan mei, perbedaan selanjutnya terdapat pada tempat penelitian dan sekaligus juga subjek penelitian. Pada penelitian ini, tempat pelaksanaan penelitian di SDN Harjosari Lor 02 dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V.

### 2.3 Kerangka Berpikir

PKn sebagai mata pelajaran yang mempunyai tujuan membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan bangsa Indonesia. Pentingnya tujuan PKn tersebut menjadikan mata pelajaran PKn sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam sekolah dasar. Proses pembelajaran PKn tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan harus diimbangi bersamaan dengan kognitif dan afektif yang berkembang dari siswa. Namun fakta dilapangan PKn menjadi sebuah mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Hal tersebut disebabkan cakupan materi yang luas dan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru masih menggunakan cara konvensional atau pembelajaran yang terjadi komunikasi satu arah, sehingga membuat siswa cepat bosan dan berpengaruh pada hasil belajarnya. Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* merupakan model pembelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok diskusi yang berusaha menemukan suatu masalah melalui cara menginvestigasi permasalahan tersebut sehingga aspek afektif dan kognitif siswa dapat ditingkatkan melalui diskusi kelompok terjadi interaksi aktif antar siswa. Model pembelajaran yang berbantu media akan menghasilkan pembelajaran yang semakin baik. Penerapan model pembelajaran *group investigation* akan berbantu media *crossword puzzle* atau teki-teki dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Melalui pembelajaran *group Investigation* berbantu media *crossword puzzle* diharapkan minat dan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn menjadi lebih baik.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat digambarkan alur pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan permasalahan yang terdapat pada penelitian dan sudah berbentuk kedalam kalimat pertanyaan (Sugiyono 2016: 99). Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>01</sub>: Tidak terdapat perbedaan minat belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama antara pembelajaran yang menggunakan model *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* dengan model konvensional

$$(H_0 : \mu_1 = \mu_2)$$

H<sub>a1</sub>: Terdapat perbedaan minat belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama antara pembelajaran yang menggunakan model *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* dengan model konvensional

$$(H_a : \mu_1 \neq \mu_2)$$

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama antara pembelajaran yang menggunakan model *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* dengan model konvensional.

$$(H_0 : \mu_1 = \mu_2)$$

H<sub>a2</sub>: Terdapat perbedaan hasil belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama antara pembelajaran yang menggunakan model *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* dengan model konvensional

$$(H_a : \mu_1 \neq \mu_2)$$

H<sub>03</sub>: Penerapan model *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* tidak efektif ditinjau dari minat belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama.

$$(H_0 : \mu_1 \leq \mu_2)$$

H<sub>a3</sub>: Penerapan model *group investigation* berbantu *media crossword puzzle* efektif ditinjau dari minat belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama.

$$(H_a : \mu_1 > \mu_2)$$

H<sub>04</sub>: Penerapan model pembelajaran *group investigation* berbantu *media crossword puzzle* tidak efektif ditinjau dari hasil belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama.

$$(H_0 : \mu_1 \leq \mu_2)$$

H<sub>a4</sub>: Penerapan model pembelajaran *group investigation* berbantu *media crossword puzzle* efektif ditinjau dari hasil belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai simpulan dan saran. Simpulan merupakan kumpulan ringkasan hasil penelitian yang telah dianalisis atau ditelaah pada tahap pembahasan. Saran merupakan anjuran yang diberikan peneliti kepada pihak-pihak yang berkaitan pada hasil penelitian. Deskripsi tentang bagian penutup yang berisi simpulan dan saran dijelaskan sebagai berikut.

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai keefektifan model pembelajaran *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* ditinjau dari minat dan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD N Harjosari Lor 02 Kabupaten Tegal diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

**5.1.1** Terdapat perbedaan minat belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama antara proses pembelajaran yang menggunakan model *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* dibandingkan model konvensional, hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $7,294 > 2,011$  sehingga  $H_{01}$  ditolak. Artinya, jika  $t$  hitung bernilai positif maka minat kelas grup 1 (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada minat kelas grup 2 (kelas kontrol).  $H_{01}$  ditolak artinya, ada perbedaan antara rata-rata minat kelas eksperimen dan kontrol. Siswa yang aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menunjukkan bahwa minat siswa dalam

pembelajaran meningkat. Sebaliknya, kondisi siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang disampaikan guru, menunjukkan bahwa rendahnya minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran.

**5.1.2** Terdapat perbedaan hasil belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama antara proses pembelajaran yang menggunakan model *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* dibandingkan model konvensional, diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,392 > 2,011$ , sehingga  $H_{02}$  ditolak. Artinya, jika  $t$  hitung bernilai positif maka nilai hasil belajar kelas grup 1 (kelas eksperimen) lebih tinggi daripada nilai hasil belajar kelas grup 2 (kelas kontrol).  $H_{02}$  ditolak artinya, ada perbedaan antara rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol. Proses pembelajaran yang diterapkan guru melalui model pembelajaran *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* menjadikan pembelajaran menjadi semakin menarik dan bervariasi, sehingga memengaruhi tingginya perolehan hasil belajar PKn siswa, sebaliknya apabila guru jarang atau bahkan tidak pernah sama sekali dalam membuat proses pembelajaran yang bervariasi dan menarik, maka hasil belajar siswa semakin rendah dan kurang optimal.

**5.1.3** Penggunaan model pembelajaran *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* efektif ditinjau dari minat belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama, diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{table}$  yaitu  $9,606 > 2,074$  maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Karena nilai minat kelas

eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* efektif pada proses pembelajaran, dapat menjadikan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila intensitas pengajaran guru dalam menerapkan model pembelajaran menurun maka semakin menurun minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

**5.1.4** Penggunaan model *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* efektif ditinjau dari hasil belajar PKn pada siswa kelas V materi menghargai keputusan bersama, diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,306 < 2,074$  maka  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Karena hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* pada proses pembelajaran memengaruhi ketrecaipan hasil belajar siswa yang semakin baik, namun sebaliknya semakin rendah intensitas guru dalam menerapkan model pembelajaran dapat menyebabkan kurang optimalnya hasil belajar yang dicapai siswa pada mata pelajaran PKn.

## **5.2** **Saran**

Saran yang didasarkan pada hasil penelitian ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait, yakni bagi guru, sekolah, dan peneliti lanjutan.

### **5.2.1** **Bagi Guru**

- (1) Guru dalam setiap proses pembelajarannya haruslah menggunakan model pembelajaran yang menarik, interaktif dan kreatif, sehingga siswa



berkesan dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dapat dilakukan dengan penerapan model *group investigation* berbantu media *crossword puzzle*. Materi ajar yang disajikan dengan model pembelajaran memberikan pengaruh pada meningkatnya minat dan hasil belajar siswa. Telah terbukti dengan penerapan model *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* dapat meningkatkan minat belajar PKn siswa menjadi lebih baik, sehingga diperoleh nilai hasil belajar yang optimal.

- (2) Guru dalam upaya menunjang pengetahuan pemahaman siswa, dapat dilakukan dengan cara penyajian materi yang dikemas secara menarik melalui penerapan model *group investigation* berbantu media *crossword puzzle*. Telah terbukti bahwa pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan model *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* memperoleh nilai rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yang menerapkan model konvensional. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* dalam pembelajaran PKn.
- (3) Guru sebagai pendidik harus memiliki kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran. Guru dapat berkreasi melalui model pembelajaran yang mendukung keberhasilan pemahaman siswa salah satunya dengan penerapan model *group investigation* berbantu media *crossword puzzle*, sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang aktif yaitu adanya interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan media

pembelajaran, ataupun antara siswa dengan siswa. Telah terbukti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* dapat membangkitkan minat belajar siswa menjadi lebih baik, sehingga nilai hasil belajar yang diperoleh menjadi semakin baik.

### 5.2.2 Bagi Sekolah

- (1) Pihak sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal dapat memberikan motivasi bagi guru, adanya pelatihan atau sosialisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah mengenai penerapan model pembelajaran yang dapat menunjang kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Telah terbukti, bahwa model pembelajaran *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* efektif ditinjau dari minat dan hasil belajar siswa.

### 5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

- (1) Peneliti selanjutnya melakukan kajian lebih dalam mengenai kelemahan dari model pembelajaran *group investigation* berbantu media *crossword puzzle*. Bagaimana agar siswa tetap tertarik pada pembelajaran dengan diskusi, serta alokasi waktu merupakan salah satu kelemahan pada model pembelajaran *group investigation* berbantu media *crossword puzzle* yang menyebabkan berkurangnya ketelitian siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pada saat kegiatan diskusi berlangsung, siswa seringkali mengabaikan kerjasama dengan bermain dan bercanda bersama temannya. Kondisi yang demikian mengharuskan seorang guru memiliki kemampuan dalam membangkitkan minat siswa agar tetap fokus dalam materi yang diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adora, N. M. 2014. *Group Investigation in Teaching Elementary Science*. International Journal of Humanites and Managemen Science (IJHMS), 2(3): 146-147. Diunduh dari <http://www.isaet.org/images/extraimages/A1111067.pdf>
- Ahsanah, F. 2015. *Group Investigation: A Cooperative Learning Method for the 10<sup>th</sup> Grade Students in Speaking English Classroom*. TELL Journal, 3(1): 57. Diunduh dari <http://jjournal.um-surabaya.ac.id/index.php/Tell/article/view/311>
- Aliwu, Y., Hatibe, A., & Rede, A. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group investigasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN No. 1 Labuan Bajo*. E-Journal Mitra Sains, 4(2): 46-53. Diunduh dari [tps://docplayer.info/49862538-.html](https://docplayer.info/49862538-.html).
- Almeda, R., & Sahyar. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa ditinjau dari Adversity Quotient Siswa*. IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME), 7(4): 75. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/121756-ID-none.pdf>
- Ariadi , Ndara, T., Rendra, & Rati, N. W. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV*. Jurnal Penelitian, 2(1). Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3233>.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Cepi Safrudin A, J. 2015. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ayuwanti, I. 2016. *Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Smk Tuma'ninah Yasin Metro*. Jurnal SAP, 1(2): 112.
- Bate' e, A. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika*

*SD Negeri 4 Idanogawo*. Jurnal Bina Gogik. 2(1): 1-13. Diunduh dari <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/86>.

Budi, L. Yamtinah, S. & Redjeki, T. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Group Investigation (GI) dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Kelas XI SMAN 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Pendidikan Kimia, 2(3):16. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/121959-ID-pengaruh-metode-pembelajaran-group-inves.pdf>.

Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, G. A. P. A. K., Putra K.A., & Negara G.A. O. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Bernuansa Outdoor Study terhadap Penguasaan Kmpetensi Pengetahuan IPA Kelas IV*. International Jornal of Elementary Education, 1(4): 316. Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/12963/0>.

Dewi, P.P.Y., Manuba, I.B. S., & Suniasih, N. W. 2017. *Pengaruh Model Group Investigation Berbasis Proyek terhadap Hasi Belajar IPA Kelas IV*. Education Journal (USEJ), 1(2): 60-70. Dunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/12957>.

Ermaita, Pargito, & Pujiati. 2016. *Penggunaan Media Pembelajaran Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa*. Jurnal Studi Sosial, 4(1): 88.

Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hartoto, T. 2016. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah*. Jurnal Historia, 4(2): 131-142. Diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publication/90204-ID-model-pembelajaran-kooperatife-tipe-group.pdf>.

Haryono. 2013. *Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Kepel Press.

Huda, M. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Huda, M. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hutagalung, A. & Simarmata, U. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal

- Inpafi, 3(1): 20. Diunduh dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/inpafi/article/view/8015>.
- Lina, B.C., Yamtimah, S., & Redjeki, T. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Group Investigation (GI) terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Kelas XI SMAN 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Pendidikan Kimia, 2(3): 18.
- Lubis, R.H. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Ditinjau dari Adversity Quotient Siswa*. Jurnal Pendidikan Fisika, 6(1): 48.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maya, M & Disman. 2016. *The Effect Of Group Investigation Method Towards Critical Thinking Ability With Students' Self Study Moderator Variable*. Medwell Journals, 11(5): 380-387.
- Novitawati. 2015. *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya dan Sifat-sifatnya dengan Model Pembelajaran Group Investigation dan Media KIT IPA pada Siswa Kelas V SDN Keraton 3 Martapura*. Jurnal Paradigma, 10(1): 80. Diunduh dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/paradigma/article/view/2843/0>.
- Nurdiana, E. 2016. *Penerapan Model Investigasi Kelompok Berbantuan Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Sirapan 02*. Gulawentah: Jurnal Studi Sosial, 1(1): 10.
- Praptiwi, & Handhika, J. 2012. *Efektivitas Metode Kooperatif Tipe GI dan STAD Ditinjau dari Kemampuan Awal*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika, 3(1): 14. Diunduh dari <https://www.neliti.com/id/publications>.
- Priansa, D. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Purwadi, dkk. 2013. *The Effect of the Contextual, the Problem-Based, and the Group Investigation Learning Models on the Short Story Appreciation Ability Viewed from the Verbal Linguistic Intelligences*. Journal of Education and Practice, 4(12): 101.
- Putri, D. T., & Isnani, G. 2015. *Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, 1(2): 123.

- Rahmawan, J., Mariani, S., & Sulhadi. 2015. *Model Pembelajaran Outdoor mathematics Dalam Group Investigation Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*. Unnes Journal of Mathematics Education Research, 4(1): 18. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/6902>.
- Richardo, R. 2015. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok (Group Investigation) terhadap Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Dasar, 6(1): 11. Diunduh dari <http://e-journal.upp.ac.id/index.php/EDU/article/view/413>.
- Riwahyudin, A. 2015. *Sikap Siswa Dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Lamandau*. JURNAL PENDIDIKAN DASAR, 6(1): 22.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A., dan Anni, C. T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rohman, N. 2014. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Cooperative Learning (CL) dan Group Investigation (GI) ditinjau dari Kecerdasan Majemuk Siswa*. Jurnal Edutama, 1(1): 17. Diunduh dari <http://ejurnal.ikipgribojo.negoro.ac.id/index/php/JPE/article/view/3>.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sangadji, S. 2016. *Implementation of Cooperative Learning with Group Investigation Model to Improve Learning Achievement of Vocational School Student in Indonesia*. International Journal of Learning & Development, 6(1): 91. Diunduh dari <http://www.macrothink.org/journal/index.php/ijld/article/view/9128>.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, N. M., & Eurika N. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi, 1(1): 29. Diunduh dari <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BIOMA/article/view/157>.
- Setijowati, U. 2015. *Pengembangan Kurikulum SD*. Yogyakarta: K-Media.
- Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Siregar, E., & Nara, H. 2014. *Teori dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Silberman. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. 2015. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Subekti, S. 2013. *Komparasi Keefektifan Pendekatan Open-Ended dan GI ditinjau dari komunikasi, Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2): 210. Diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras/article/view/8950>.
- Sudewi, L. N, Subagia, W.I., & Tika, N.I. 2014. *Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dan Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Taksonomi Bloom*. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4(4): 7.
- Sudarmini, Amin, S.M., & Roesminingsih. 2016. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Materi Kesebangunan dan Simetri di Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 2(2): 232.
- Sudjana, N. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana & Ibrahim. 2016. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2016. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji. 2016. *Implementation Of Cooperative Learning Strategy In Forming The Student About Thinking Skill Of The Whole Of State Islamic Senior High Schools In Purwokerto City Indonesia*. *International Journal of Education and Research*, 4(10): 131. Diunduh dari <http://respository.iainpurwokerto.ac.id/2370/>.
- Supriyati & Mawardi. 2015. *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation (GI) dan Inquiry dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD*. *Scholaria*, 5(2): 95.

- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tariani, N.K. & Sumantri, M. 2018. *Penerapan Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 1(1): 112.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online di <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>. (diakses 20 Desember 2019)
- Untoro, B. 2016. *The Effect Of Group Investigation And Learning Style On Students' Writing Of Analytical Exposition*. IJEE, 3(1): 30. Diunduh dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/ijee/article/view/3445>.
- Uno, H. 2015. *Teori Motivasi & Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utoyo. 2016. *Penguatan Jati Diri Bangsa Melalui Penyediaan Guru yang Profesional dan Berkarakter*. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Widiantara., Sedanayasa., & Dibia. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Berbantu Media Realita Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD*. E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. 2(1). Diunduh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/734>.
- Widoyoko, E., P. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiarsa, P., Candiasa, M., & Natajaya, N. 2014. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Biologi Siswa SMA Negeri 2 Banjar*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 5(1): 1-9. Diunduh dari <https://www.neliti.com/publication/77448>.
- Widyanto, P. 2017. *Penerapan Metode Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flanelgraf untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 3(1): 127.



Wiratana, K., Sadia, W., & Suma, K. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok (Group Investigation) terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Sains Siswa SMP*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, 3(1): 1-2. Diunduh dari <http://oldpasca.undiksa.ac.id/e-journal/index.php/jurnalipa/article/view/78>.

Wijayanti, S. T., & Harini, E. 2014. *Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Group Investigation Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Polanharjo Klaten*. Union: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(1): 303.

Yonny, Acep. dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.

Zaini, 2018. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika.